

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH*
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
DI KELAS IV SD NEGERI 10 AIR MERAH
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

KARTILA ADHA FANI

NIM. 2020500044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
DI KELAS IV SD NEGERI 10 AIR MERAH
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIBSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

KARTILA ADHA FANI

NIM. 2020500044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH*
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
DI KELAS IV SD NEGERI 10 AIR MERAH
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

KARTILA ADHA FANI
NIM. 2020500044

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413200604

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Kartila Adha Fani
NIM :2020500044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi Tesis :Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tum pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian han terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2024



Kartila Adha Fani
/ NIM. 2020500044

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartila Adha Fani
NIM : 2020500044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


Kartila Adha Fani

NIM. 2020500044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon (0634)
22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*
Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 10
Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan
Batu Selatan
Nama : Kartila Adha Fani
NIM : 2020500044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 September 2024



Pratiyasa Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Kartila Adha Fani
NIM : 2020500044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*
Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV
SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat
Kabupaten Labuhan batu Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd..
NIP. 199106102022032002

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Diyah Hoiriyah, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 198810122023212043

Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indesk Prediksi Kumulatif
Predikat

: Ruang F Aula FTIK Lantai 2
: 09 Oktober 2024
: 08.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/79,5 (B)
: 3,45
: Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Kartila Adha Fani

NIM : 2020500044

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian setiap manusia sepanjang hidupnya sehingga menjadi kebutuhan pokok yang akan mendukung proses perkembangannya. Penggunaan model dalam pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa. Namun yang menjadi permasalahan adalah pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana mengetahui hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda di kelas IV Negeri Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan instrumen tes dan wawancara. Hasil tes kemampuan awal peserta didik (pra siklus) nilai rata-rata keseluruhan tes sebesar 57.83 dimana dari 23 siswa yang di tes terdapat sebanyak 16 siswa tidak tuntas dan sebanyak 6 siswa tuntas. Adapun persentase siswa yang tuntas pada pra siklus adalah sebesar 30% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 70%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik terjadi dari siklus I sampai siklus II. Siswa yang tuntas pada pertemuan ke I siklus I yaitu sebanyak 9 siswa atau dengan persentase sebesar 39%, meningkat pada pertemuan ke II dengan siswa tuntas sebanyak 10 atau dengan persentase sebesar 43% yaitu terjadi peningkatan sebesar 4%. Kemudian pada siklus ke II pertemuan pertama siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau dengan persentase sebesar 65% meningkat pada pertemuan kedua dimana jumlah siswa tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 83%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Make a Match* hasil belajar kognitif siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Siswa, *Make a Match*.

ABSTRACT

Name : Kartila Adha Fani

Reg. Number : 1620500102

Thesis Title : ***Application of the Make A Match Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Science Learning Material on Changes in Form of Objects in Class IV of SD Negeri 10 Air Merah, Kampung Rakyat District***

Education is one of the main pillars in forming the personality of every human being throughout his life so that it becomes a basic need that will support his development process. The use of models in learning usually influences the learning outcomes obtained by students. However, the problem is that the achievement of student learning outcomes is not in accordance with the minimum completeness criteria (KKM) set at 70. The formulation of the problem in this research is how to determine student learning outcomes and the learning process by applying the Make a Match learning model to natural science subjects in class IV of SD Negeri 10 Air Merah, Kampung Rakyat District, South Labuhan Batu Regency. Meanwhile, the aim of this research is to determine student learning outcomes and the learning process using the Make a Match learning model in natural science subjects, material on changes in the shape of objects in class IV Negeri Air Merah, Kampung Rakyat District, South Labuhan Batu Regency. This research was carried out at SD Negeri 10 Air Merah, Kampung Rakyat District. The type of research used is Classroom Action Research. Data collection techniques used were test instruments and interviews. The results of the students' initial ability test (pre-cycle) had an overall average score of 57.83, where of the 23 students tested, 16 students did not complete and 6 students completed. The percentage of students who completed the pre-cycle was 30%, while those who did not complete it were 70%. The percentage of completeness of student learning outcomes occurs from cycle I to cycle II. There were 9 students who completed at the first meeting of the first cycle, or with a percentage of 39%, this increased at the second meeting with 10 students completing or with a percentage of 43%, namely an increase of 4%. Then in the second cycle of the first meeting, 15 students completed or a percentage of 65%, increasing in the second meeting where the number of students completed was 19 students with a percentage of 83%. This achievement shows that through the Make a Match learning model students' cognitive learning outcomes can be improved.

Keywords: *Learning Outcomes, Students, Make a Match.*

ملخص البحث

الاسم : كارتيللا أضحي فاني
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٠٤٤٤
عنوان البحث : يمكن لتطبيق نموذج التعلم التعاوني "صنع تطابق" أن يحسّن نتائج تعلّم الطلاب في مواد العلوم التغيرات المادية في شكل الأشياء في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ إير مراح، منطقة كامبونج راكيات الفرعية، محافظة لابوهان باتو سيلاتان.

يعد التعليم أحد الركائز الأساسية في تكوين شخصية كل إنسان طوال حياته بحيث يصبح حاجة أساسية من شأنها دعم عملية التنمية. وعادة ما يؤثر استخدام النماذج في التعلم على نواتج التعلم التي يحصل عليها الطلاب. ومع ذلك، فإن المشكلة تكمن في أن تحقيق نواتج التعلم لدى الطلاب لم يكن متوافقًا مع الحد الأدنى من معايير الاكتمال المحددة بـ ٧٠، وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تحديد نواتج التعلم لدى الطلاب وعملية التعلم من خلال تطبيق نموذج التعلم "صنع نموذج التعلم المطابق" في مواد العلوم الطبيعية في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ إير مراح، منطقة كامبونج راكيات، محافظة لابوهان باتو سيلاتان. في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو تحديد نواتج التعلم لدى الطلاب وعملية التعلم باستخدام نموذج التعلم "صنع تطابق" في مواد العلوم الطبيعية على مادة التغيرات في شكل الأشياء في الصف الرابع نيجيري إير ميره في منطقة كامبونج راكيات في محافظة لابوهان باتو سيلاتان. أُجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ إير ميره في منطقة كامبونج راكيات. نوع البحث المستخدم هو بحث العمل الصفّي. استخدمت تقنيات جمع البيانات أدوات الاختبار والمقابلات. كانت نتائج اختبار القدرات الأولية للطلاب (الدورة التمهيدية) متوسط القيمة الإجمالية للاختبار ٥٧,٨٣ حيث كان هناك ١٦ طالبًا لم يكملوا الاختبار من بين ٢٣ طالبًا تم اختبارهم وكان هناك ما يصل إلى ٦ طلاب لم يكملوا الاختبار. وبلغت نسبة الطلاب الذين كانوا مكتملين في الدورة التمهيدية ٣٠٪، بينما بلغت نسبة الطلاب غير المكتملين ٧٠٪. تحدث النسبة المئوية لاكمال نواتج تعلم الطلاب من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية. كان الطلاب الذين كانوا مكتملين في الاجتماع الأول من الدورة الأولى ٩ طلاب أو بنسبة ٣٩٪، وارتفعت النسبة في الاجتماع الثاني بـ ١٠ طلاب مكتملين أو بنسبة ٤٣٪ بزيادة قدرها ٤٪. ثم في الدورة الثانية كان عدد الطلاب الذين أكملوا في اللقاء الأول ١٥ طالبًا أو بنسبة مئوية بلغت ٦٥٪، ثم زاد في اللقاء الثاني حيث بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا في اللقاء الأول ١٩ طالبًا أو بنسبة مئوية بلغت ٨٣٪. يُظهر هذا الإنجاز أنه من خلال نموذج التعلم "تحقيق التطابق" يمكن تحسين مخرجات التعلم المعرفي لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية نواتج التعلم، الطلاب، إجراء تطابق.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan

Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini banyak menghadapi kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan sepuh hati mengucapkan rasa syukur terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. selaku pembimbing II peneliti, yang selama ini dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT *Aamiin ya Rabbal'Alamiin*.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekaligus Penasehat Akademik saya di Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan dan nasehatnya semasa perkuliahan sehingga kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru serta siswa/i kelas IV SD Negeri 10 Air Merah kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhan batu selatan yang telah banyak membantu dan mendukung selama peneitian.

5. Kepada cinta pertama dan panutan yang paling utama yaitu ayahanda tercinta almarhum Aiptu Ketut Niscaya dan ibunda tercinta Zohra yang tiada pernah lelah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk peneliti, tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukan oleh beliau demi keberhasilan anak-anaknya,
6. Kepada Kakak tersayang saya Inge angriani dan suami Ahmad hidayat serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua abang kandung tersayan saya Drh,Dwi Atmaja Niscahya dan Agustiano Yudistira (Istri Yeni Rika) serta keluarga besar yang tak pernah lelah dan selalu mendo'akan dan memotivasi adek bungsunya ini untuk menyelesaikan srkripsi.
8. Kepada seseorang yang tak kalah pentingnya kehadirannya, Dirun SP.d.Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya telah menjadi rumah,pendamping dalam segala hal yang menemani atau menghibur dalam mendengar keluh kesah,membirikan semangat yang pantang menyerah.
9. Kepada Teman-teman di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan khususnya PGMI angkatan 2020 dan juga untuk sahabatku Sartika Agustin,Citra Hasanah Pasaribu dan Betaria Simanjuntak yang telah mengisi hari-hari, dan yang selalu mengarahkan, membagi ilmunya terutama memberikan nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan penelitian ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata yang paling indah selain berdoa, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dri Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca dan kalangan umum.

Padangsidimpuan,02agustus 2024

Penulis,

Kartila Adha Fani

2020500044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah 6

D. Batasan Istilah..... 6

E. Rumusan Masalah..... 7

F. Tujuan Penelitian 7

G. Kegunaan Penelitian 7

H. Indikator Keberhasilan Tindakan..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	10
3. Langkah-langkah pembelajaran <i>Make a Match</i>	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Make a Match</i>	12
5. Pengertian Belajar.....	12
6. Pengertian Hasil Belajar	13
7. Indikator Hasil Belajar.....	14
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18
9. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	20
10. Ruang Lingkup IPA di SD/MI.....	22
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Pengumpul Data.....	37
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal.....	47
1. Deskripsi Data Siklus I	48
2. Deskripsi Data Siklus II.....	63
B. Pembahasan.....	75
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	: Hasil Tes Kemampuan Awal Peserta Didik (Pra Siklus).....	47
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I	52
Tabel 4.3	: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.	45
Tabel 4.4	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II	54
Tabel 4.5	: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke II	61
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	66
Tabel 4.7	: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke I.....	68
Tabel 4.8	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	72
Tabel 4.9	: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke II.....	74
Tabel 4.10	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus I sampai Siklus II.....	76
Tabel 4.11	: Peningkatan Persentase Ketuntasan pada Siklus I sampai Siklus II.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Diagram Hasil Tes Pra Siklus	48
Gambar 4.2 : Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	55
Gambar 4.3 : Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2.....	62
Gambar 4.4 : Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1.....	69
Gambar 4.5 : Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-2	75
Gambar 4.6 : Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus I sampai Siklus II.....	77
Gambar 4.7 : Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai rata-rata Kelas pada Siklus I sampai Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	: Jadwal Penelitian	xvi
Lampiran II	: RPP Siklus I Pertemuan ke I.....	xvii
Lampiran III	: RPP Siklus I Pertemuan ke II.....	xx
Lampiran IV	: RPP Siklus II Pertemuan ke I.....	xxiv
Lampiran IV	: RPP Siklus II Pertemuan ke II	xxvii
Lampiran VI	: Pedoman Observasi Siklus I Pertemuan ke I	xxx
Lampiran VII	: Pedoman Observasi Siklus I Pertemuan ke II.....	xxxi
Lampiran VIII	: Pedoman Observasi Siklus II Pertemuan ke I.....	xxxii
Lampiran IX	: Pedoman Observasi Siklus II Pertemuan ke II.....	xxxiii
Lampiran X	: Instrumen Tes Siklus I Pertemuan ke I	xxxiv
Lampiran XI	: Instrumen Tes Siklus I Pertemuan ke II.....	xxxvii
Lampiran XII	: Instrumen Tes Siklus II Pertemuan ke I.....	xli
Lampiran XIII	: Instrumen Tes Siklus II Pertemuan ke II	xlvi
Lampiran XIV	: Lembar Validasi Butir Soal Hasil Belajar.....	l
Lampiran XV	: Surat Validasi	liii
Lampiran XVI	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke I.....	liv
Lampiran XVII	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke II.....	lv
Lampiran XVIII	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke II	lvi
Lampiran XIX	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke II	lvii
Lampiran XX	: Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa dan bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga merupakan tiang dari kesuksesan karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan ilmu pengetahuan alam memiliki peran penting dalam perkembangan dan teknologi (IPTEK). Karena pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) begitu dibutuhkan untuk menunjang pendidikan lebih maju. Oleh karena itu pendidikan ilmu pengetahuan alam ini selalu menjadi perbincangan setiap orang.

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan kepribadian setiap manusia sepanjang hidupnya sehingga menjadi kebutuhan pokok yang akan mendukung proses perkembangannya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan primer bagi manusia di tuntut harus dapat menghantarkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif.¹ Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan pengendalian diri dan juga akhlak mulia.

¹ Stevan Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentuk Karakter Siswa* (Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2021),hal. 41

Permasalahan yang ditemui dan di pecahkan, yang kemudian pemecahan masalah tersebut menjadi suatu yang terkonstruksi sebagai suatu konsep ipa yang dapat di gunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Kebanyakan proses pembelajaran IPA yang di lakukan guru adalah konvensional (tradisional) yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Penggunaan model dalam pembelajaran biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta guru dituntut untuk berfikir bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu materi yang di sampaikan oleh guru.² Untuk menghindari itu semua maka, guru perlu mengubah model pembelajarannya agar lebih menarik.³

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang yang di ukur dari perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.⁴

Dalam penerapan teori-teori peningkatan hasil belajar, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek kunci, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan, tantangan yang relevan, serta umpan balik yang membangun. Selain itu, pembelajaran aktif yang melibatkan

² Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manusia*, Surakarta: UNISRI Press, 2019, hal.23

³ Shila Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hal. 27

⁴ Djamara dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 17

siswa dalam kegiatan interaktif seperti diskusi, eksperimen, dan proyek berbasis masalah terbukti efektif. *Diferensiasi* pembelajaran juga perlu diterapkan, yaitu dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan tiap siswa. Terakhir, pemberian umpan balik yang konstruktif melalui evaluasi berkelanjutan sangat penting dalam membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan mereka.⁵

Make a Match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran koperaktif. Model pembelajaran *Make a Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntun siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawabnya tercapai, sehingga semua aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wahab model *make a match* merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, berinteraksi dan juga berfikir cepat.⁶ Salah satu keunggulan dari model ini yaitu siswa akan mencari pasangan yang sesuai untuk memecahkan suatu konsep atau topik sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu.

⁵ Aminah, S. 2021. "Differentiated Instruction dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 tahun 3, hlm. 115.

⁶ Sri Hartati, 6*Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make a Match* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hal. 12

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru kelas IV yang bernama bapak Edwar Simamora tentang hasil belajar ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah bahwa prestasi yang di peroleh oleh siswa sebagian rendah. Hasil survei awal pada tanggal 10 november 2023 di kelas IV SD 10 Air Merah, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pada ulangan harian diperoleh yaitu 42,8%, masih lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sehingga masih perlu ditingkatkan. Dari 23 siswa, sebanyak 10 siswa yang tuntas, dan 3 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80.⁷

Salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat seperti penggunaan model pembelajaran konvensional. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran konvensional ini diantaranya, guru kurang mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif.⁸

Dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 10 Air Merah, khususnya di kelas IV ditemukan beberapa masalah, yaitu hanya sedikit siswa yang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA, diketahui bahwa metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif diharapkan memberikan solusi dan

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi ilmu pengetahuan alam di Kelas IV SD Negeri 10 air merah, pada Tanggal 10 November 2023, Pukul. 10.30

⁸ Natalia Sulisty Veerman, dkk, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Noktah, 2020.

suasana baru yang menarik, serta memperkenalkan konsep inovatif yang menekankan keaktifan siswa. Melalui kerja sama antar siswa, mereka dapat berbagi informasi, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan diharapkan meningkatkan hasil belajar.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang sesuai jika diterapkan pada pembelajaran IPA, dengan ini siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, keterlibatan ini penting dalam melahirkan hasil belajar yang sukses.¹⁰

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis juga ingin melakukan penelitian sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat**”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah kurang bervariasi dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Wujud Benda.

⁹ Shanti Eka Rahmawani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match t*

¹⁰ Eka prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2012), hal.1

2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional
3. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah atau belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi cakupan permasalahan pada hal-hal berikut:

1. Rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar yang berfokus pada aspek kognitif pada pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran *Make a Match* pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran dengan cara mencocokkan materi dalam bentuk soal dan jawaban.
2. Hasil belajar diperoleh setelah model *make a match* dilakukan gunanya untuk mengetahui berhasil tidaknya metode ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda.
3. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA.

E. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda di kelas IV Negeri Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* di kelas IV Negeri Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu hasil belajar.
2. Bagi guru sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA.

3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match*.
4. Bagi peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda dalam proses pembelajaran di ketahui peningkatan melalui lembar tes dan observasi aktivitas siswa. Kriteria yang di tentukan di anggap berhasil apabila 70% kemampuan siswa dalam mengetahui pembelajaran IPA dengan menggunakan model *make a match* di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kontruksi pikiran seorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman, yang nantinya pengetahuan dan pengalaman tersebut di gunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Didalam IPA sendiri juga harus terbangun suatu kondisi menyenangkan, efektif, dan indikator dalam materi pembelajaran tercapai. Semuanya di rancang oleh guru dengan memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif.¹

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, praktisnya model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas dan untuk menyusun materi pengajaran.²

Sejalan dengan pendapat diatas, Wahab juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang

¹ Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hal. 38

² Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Cet.1, hal. 99

menggambarkan proses yang ditempuh pada pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.³

Trianto dalam bukunya mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁴

2. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Make a Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan untuk salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain.⁵

Pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan penanaman sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan berpikir cermat melalui permainan mencari pasangan dengan kartu. Salah satu keunggulan dari model ini yaitu

³ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.52

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal.2

⁵ Ibid., hal. 223

siswa akan memecahkan suatu konsep atau topic sampai belajardengan suasana yang menyenangkan.⁶

Pembelajaran *make a match* ini merupakan model pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan siswa agar berfikir kritis dengan cara memberikan kartu soal kepada siswa dan mencari kartu jawaban.⁷

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Sintaks Model Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas mencari pasangan antara soal dan jawaban. Model ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih baik. Menurut Shoimin langkah-langkah atau sintaks dalam penerapan model *make a match*: yaitu (a) guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. (b) tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu. (c) tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban dari kartu yang sudah dipegang. (d) tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang. (e) tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin. (f) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya (g) kesimpulan/penutup.⁸

⁶ Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manisia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hal. 7

⁷Harahap Asriana,dkk, pengaruh Model Pembelajaran Maka A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa(paadangsidimpuan:UINSAHADA,2021) hal.210

⁸ Shoimin, Aris. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm 117.

Melalui pembelajaran tipe *make a match* peserta didik bertanggung jawab untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya, dengan cara mencari dan berdiskusi dengan peserta didik lainnya, dengan demikian pembelajaran tipe *make a match* dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena ada interaksi aktif dengan teman sebaya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Cocok untuk tugas sederhana
- d. Interaksi lebih mudah
- e. Lebih mudah dan cepat membentuknya

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

- a. Jika tidak terlaksana dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Jika guru kurang menguasai kelas, maka kelas menjadi tidak terkendali dan kurang kondusif.

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. Melalui belajar perilaku dan sikap anak didik juga akan berubah. Riyanto juga menyatakan, belajar adalah suatu

“Proses untuk mengubah performa yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performa.”⁹

Melalui belajar setiap individu akan melewati beberapa tahapan atau proses, proses inilah yang dimaksud sebagai pengalaman individu. Sedangkan tingkah laku yang dimaksud yaitu seperti sikap, pola berpikir, dan dari tidak tahu menjadi tahu, serta prestasi belajar yang dicapai individu akan sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Muhibbin menyatakan bahwa, “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu, dalam setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari segi guru, tindakan mengajar di akhiri dengan

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi guru pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana. 2013). hlm. 6

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja grafindo persada, 2011). Hal. 68

proses evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan .¹¹

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa “hasil belajar” adalah bila seseorang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dapat pula dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak paham akan sesuatu menjadi paham.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, serta seberapa baik mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi tertentu.

7. Indikator Hasil Belajar

Rusmono menyatakan bahwa, hasil belajar menurut Bloom merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah *koqnitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Ranah *koqnitif* meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah *afektif* meliputi tujuan-tujuan belajar

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet.VI, hal. 45

¹² Natalia Sulisty Veerman, dkk, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Noktah, 2020).hal.23

yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah *psikomotorik* mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.¹³

Ada beberapa indikator untuk mengukur hasil belajar hal ini senada dengan pendapat Riyanto (2019: 17) menyatakan bahwa:

Bloom dan *Rathwohl* menunjukkan apa saja yang menjadi indikator dari hasil belajar siswa yang tercakup dalam tiga aspek, yaitu:

1. *Kognitif*, yang terdiri dari enam tingkatan :
 - Pengetahuan mengingat (menghafal)
 - Pemahaman (*menginterpretasikan*)
 - Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode dan sebagainya)
2. *Psikomotor* yang terdiri dari lima tingkatan:
 - Peniruan (menirukan gerak)
 - Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)

¹³ Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia). Hlm. 8.

- Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
3. *Afektif*, yang terdiri dari lima tingkatan:
- Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - Merespon (aktif berpartisipasi)
 - Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
 - Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - Pengalaman (menjadi nilai-nilai sebagai bagian pola hidup).

Kemudian menurut Taxsonomi Bloom yang belum direvisi untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranak kognitif, yaitu: pengetahuan (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), berkreasi (C6).¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) atau intelegensi.

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

¹⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 38-37

Gagne dalam mengemukakan tiga macam hasil belajar, diantaranya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penampilan- penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne ada lima kemampuan, yaitu:¹⁵

- a. Keterampilan intelektual, yaitu memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.
- b. Strategi kognitif, suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir.
- c. Informasi verbal, yang diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya.
- d. Sikap, sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting adalah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial.

¹⁵ Gagne, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet.VI, hal. 56

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi situasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor fisik dan nonfisik. Faktor fisik seperti pendengaran, umur, penglihatan.

Faktor nonfisik antara lain aspirasi, bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri didik peserta atau lingkungan seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, sehingga proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal nonfisik seperti dorongan dari keluarga atau teman.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a Kecerdasan Anak

Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), cet. 17, hal. 22

1) Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.¹⁷

2) Kemauan

Belajar Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak.

3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

4) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak

¹⁷ Chaplin, J. P. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo (2022), cet. 12, hal. 42

membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

5) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam prilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

6) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran, Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat.

9. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri tiga

tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat erat dan luas terkait kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan alam, selalu berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses menemukan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan lebih memahami alam sekitar secara ilmiah.

¹⁸ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar IPA, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 5

¹⁹ Afifuddin, *Filsafat Sains*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.41

Mata pelajaran IPA, berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

10. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk menumbuhkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia, sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pada tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran pada Sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat, yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja secara ilmiah.

Secara terperinci, ruang lingkup pemahaman konsep terdapat dalam kurikulum KTSP yang meliputi:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas
- 3) Energi dan perubahannya, meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana

- 4) Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya .²⁰

a) Pengertian Perubahan Wujud Benda

(1) Materi Perubahan Wujud Benda

(a) Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah satu gejala perubahan bentuk suatu benda atau zat dari satu jenis ke jenis lainnya. Proses perubahan tersebut terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasat mata.

Berdasarkan wujudnya benda dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Benda Padat

Benda Padat adalah bentuk wujud benda yang memiliki wujud padat dengan massa dan menempati sebuah ruang atau berada pada volume tertentu.

CONTOH BENDA PADAT

Meja



Bangku



Gambar 2.1 Benda Padat

²⁰ Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar kelas V*, Erlangga:2013, hal. 8

Beberapa sifat benda padat berdasarkan beberapa hal berikut:

a) Kekerasannya

Batu, kayu, dan besi termasuk benda keras. Benda tidak dapat berubah bentuk saat ditekan, benda lunak dapat berubah bentuk saat ditekan. Misalnya: plastisin, terasi, dan lilin.

b) Benda yang berat dan ringan

Sepeda, mobil, besi, baja termasuk benda padat berat. Kapas, gabut, batu apung, termasuk benda ringan.

c) Kelenturannya

Penggaris plastik dan rotan termasuk benda lentur. Benda lentur mudah dibengkokkan. Pulpen, tongkat, dan besi termasuk benda kaku, karena tidak bisa dibengkokkan.

d) Kelarutannya

Es batu, gula, garam termasuk benda larut, artinya akan larut jika dicampur dengan cairan seperti air.²¹

2) Benda Cair

Benda cair adalah salah satu bentuk dan wujud yang berupa cairan dengan sifat-sifatnya yang khusus dan berbeda dengan benda padat dan benda gas.

²¹ Sularmi, dkk, *SAINS Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perkuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm.84.

CONTOH BENDA CAIR

Minyak Goreng



Air



Gambar 2.2 Benda Cair

Sifat benda cair dapat dipelajari sebagai berikut:

- a) Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya
- b) Benda cair mengalir dari tempat tinggi keempat yang lebih rendah.
- c) Bentuk permukaan benda cair tenang selalu mendatar.
- d) Benda cair menekan kesegala arah.²²

3) Benda Gas

Benda gas adalah satu bentuk dari wujud zat benda yang mempunyai volume dan bentuk yang selalu berubah-ubah sesuai dengan wadahnya meskipun sulit dilihat dengan mata telanjang manusia.

²² Sularmi, dkk, *SAINS Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI...*, hal.85.

CONTOH BENDA GAS



Gambar 2.3 Benda Gas

Sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk benda gas tidak tetap
- b) Benda gas tidak memiliki berat
- c) Benda gas menempati ruang
- d) Benda gas menekan kesegalah arah.

A. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

- 1) Mencair/melebur, adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.



Gambar 2.4 Ice Cream Mencair

- 2) Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas. Contohnya:
Kapur barus yang dimasukkan dalam lemari pakaian.

CONTOH MENYUBLIM**Gambar 2.5 Kapur Barus**

- 3) Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas. Contohnya: air yang mendidih dan pakaian basah yang dijemur menjadi kering.

**Gambar 2.6 Air yang sedang mendidih**

- 4) Membeku adalah perubahan wujud benda dari air menjadi padat. Contohnya: es batu



Gambar 2.7 Es Batu yang dimasukkan ke dalam Kulkas

- 5) Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.



Gambar 2. 8 Butiran air pada daun di pagi hari

- 6) Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.²³



Gambar 2. 9 Butiran salju

²³ Maryati, dkk, *Rangkuman IPA, Matematika & Bahasa Inggris SD Kelas 4,5,6* (Jakarta:Gagas Media, 2010), hal.34.

Berdasarkan pada beberapa aspek diatas, bahwa materi pokok bahan kajian IPA yang akan digunakan pada penelitian kelas IV SD Negeri 10 Air Merah yaitu perubahan wujud benda.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh hamisah dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SD Negeri 166 Pinrang.” Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan menggunakan metode *Make a Match* dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan hasil data yang di peroleh sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas 10 orang siswa atau dengan persentase 40%. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan model *Make a Match* pada siklus I terjadilah peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKTP adalah 15 siswa dengan presentase 45% orang siswa kemudian kembali meningkat di siklus II hingga 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam siswa di kelas IV UPT SD Negeri 166 Pinrang.

Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *make a match* menggunakan penelitian di kelas IV dan Sama-sama melakukan penelitian di sekolah dasar (SD), sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan penelitian tindakan kelas,

dan menggunakan 2 siklus. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan mulai dari lokasi penelitian yang berbeda, jumlah siswa yang diteliti.²⁴

2. Penelitian dilakukan oleh Halidani dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia materi kosa kata baku dan tidak baku Kelas IV MIN 16 Aceh Besar. Berdasarkan Penelitian ini aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV dengan menggunakan metode *Make a Match* nilai rata-rata pada siklus I yaitu 2,90% (cukup) dan pada siklus II nilai persentasi mencapai 4,05% (baik). Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *make a match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif lainnya. Hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosa kata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match* pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai persentasi 57,1% sementara yang tidak tuntas 12 siswa dengan nilai persentasi 43% belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sementara pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 25 siswa dengan nilai

²⁴ Hamisah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 166 pinrang)2021

persentasi 89,2% sedangkan 3 siswa dengan nilai persentasi 10% belum mencapai ketuntasan belajar.²⁵

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum di atas menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menambah dan memperkaya teori yang digunkana dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun terdapat perbedaan yang akan memberikan nilai lebih pada penelitian yaitu adanya sesi tanya jawab pertanyaan pada model *Make a Match* dalam metode demonstrasi jawabannya untuk penyajian materi maupun pemberian kartu soal dan jawaban. Selain itu hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus ranah kajian hasil belajar yang diteliti berfokus ranah kognitif.

Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 desa air merah pada mata pelajaran IPA pada pembelajaran ini banyak menggunakan gambar seperti wujud benda, dan guru yang mengajarkan juga masih kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Make a Match* akan membuat peserta didik senang dan cepat menerima materi yang di ajarkan.

Metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Untuk menjamin heterogonis keanggotaan peserta didik, maka gurulah yang memberikan kartu-kartu secara acak kepada peserta didik. Hal ini membuat para peserta didik bekerja secara aktif dalam

²⁵ Halidani“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia materi kosa kata baku dan tidak baku di Kelas IV MIN 16 Aceh” 2021

mengembangkan tanggung jawab, mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dan saling memberi dorongan untuk maju.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan diatas maka hipotesis tindakan ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD Neregeri 10 Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Desa Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan juli sampai agustus dari kegiatan sampai pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1 . Jadwal Perkuliahan

Jadwal	Ags	Sep	Okt	Nov	Sep	Des	Jan	feb	mar	apr	Mei	Jun
Pengesahan judul	✓											
Bimbingan Proposal		✓										
Seminar Proposal											✓	
Penelitian Sekolah												
Seminar Hasil												
SidangMunaqosah												

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini untuk meningkatkan keadaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi perubahan wujud benda di kelas IV SD 10 Air Merah.

Penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian tindakan yang sering dilakukan di negara-negara Amerika serta Eropa dalam mengkaji situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakannya melalui proses kegiatan penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu tindakan terhadap pengaruh sosial. Kemudian penelitian tindakan tersebut di adopsi kedalam penelitian tindakan kelas dengan asumsi bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran

dikelas, guru pasti akan menemukan permasalahan sosial yang harus diselesaikan melalui proses penyelidikan dan penelitian.

Dalam setiap sektor pasti mengalami permasalahan masing-masing, termasuk dalam dunia pendidikan. Masalah sering kali muncul dan harus diselesaikan oleh para pengembang kebijakan dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dikelas. Sehingga guru harus melakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tersebut.

Oleh karena itu, guru sebaiknya melakukan kegiatan penyelidikan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹

Hopkins mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya

¹ Feri Muhammad Firdaus, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas Di MI/ SD* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hal. 5-6

dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajarannya dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Oleh karena itu pentingnya PTK untuk perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. PTK merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah.³ Berdasarkan pemaparan di atas, maka PTK itu sangatlah penting dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran. Selain itu, Susilo juga mengungkapkan bahwa alasan perlunya PTK yaitu karena PTK membuat guru dan siswa mampu membangun cara-cara

² Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 59

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12

yang berbeda untuk menyelesaikan atau menyempurnakan tugas-tugas belajar memperbaiki praktik pembelajaran dan tingkah laku belajar dalam kelas

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang berlokasi di desa air merah kecamatan kampung rakyat. Subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan siswa 8 perempuan. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Nama-Nama Siswa di Kelas IV

No	Nama	Laki- laki	Perempuan
1	A	✓	
2	AR	✓	
3	AI	✓	
4	A		✓
5	AS	✓	
6	BS	✓	
7	D	✓	
8	DP	✓	
9	M	✓	
10	NA		✓
11	RH		✓
12	R	✓	
13	RM	✓	
14	RP		✓
15	S	✓	
16	SB		✓
17	ST	✓	
18	T		✓
19	YM	✓	

20	YT	✓	
21	YS	✓	
22	ZM		✓
23	ZS		✓

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dilakukan untuk mencari sebuah jawaban dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data di antaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan suatu objek yang di fokuskan pada perilaku tertentu. Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Lembar observasi yang dilakukan yaitu:

- a. lembar observasi pada guru saat mengajar, tujuannya yaitu untuk mengetahui dan melihat bagaimana aktivitas guru pada saat mengajar.
- b. lembar observasi pada siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara,

Wawancara yaitu dilakukan peneliti langsung dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV untuk lebih mengetahui bagaimana keadaan dan perkembangan siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran

IPA kelas IV SD Negeri 10 Air Merah. Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan ibu wali kelas yaitu:

- a. Prestasi belajar ipa siswa masih kurang maksimal.
- b. Permasalahan yang di hadapi di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Model pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam mengajar di kelas.

3.Tes,

Tes yaitu dilakukan sebelum setelah pembelajaran berakhir, tes yang dilakukan adalah tes esay . Tes perubahan bujud benda dari C1-C6 diantaranya yaitu: (C1) Menyebutkan unsur-unsur pecahan, (C2) gamMenjelaskan bentuk-bentuk pecahan, (C3) Memahami bentuk pecahan senilai, (C4) Menelaah unsur-unsur pecahan senilai, (C5) Menafsirkan pecahan senilai, (C6) Mengkategorikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas di lakukan lebih kurang dari II siklus pada gambar ini:

Gambar.2.10 Siklus Kegiatan PTK.



Setelah permasalahan di tetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang di laksanakan pada siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus ke II mempunyai berbagai perbaikan dan tindakan sebelumnya yang di tunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang di temukan dalam siklus sebelumnya.

Jika sudah selesai dengan siklus ke II peneliti belum merasa puas, dapat di tunjukan pada siklus ke tiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan II. Tidak ada ketentuan beberapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang di dapatkan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya di dalam PTK memiliki

beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang disusun guru sebagai peneliti dan bersama teman sejawat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.⁴ Rencana pelaksanaan harus di buat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang di hadapi. Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung kesekolah untuk melihat permasalahan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat soal-soal yang berbentuk tes yaitu pre-tes (dilakukan diawal sebelum pembelajaran) dan pro-tes (dilakukan akhir pembelajaran)
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran
- e. Mempersiapkan langkah-langkah model *Make a Match*
- f. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi dalam menggunakan model *Make a Match*
- g. Mempersiapkan cara mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi

⁴ Rustiarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), hal. 31

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan setelah menyusun perencanaan. Setelah selesai menyusun kemudian melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, pelaksana tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menerangkan maksud dari tujuan pembelajaran
- e. Guru menerangkan materi yang dipelajari
- f. Guru memberikan soal pre-tes kepada siswa
- g. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
- h. Guru dan siswa memperhatikan materi yang sedang dipelajari
- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- j. Guru dan siswa menegakhiri pembelajaran dengan doa
- k. Guru mengucapkan salam

3. Tahapan Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap setiap tindakan dan perubahan dianggap penting dijadikan sebagai catatan observasi, sehingga diperoleh data untuk dijadikan bahan refleksi. Tahap ini dilakukan untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas sesuai yang telah dirancang.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali dan mengevaluasi sesuatu tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan dan dicatat kolaborator dalam observasi.⁵ Tahap ini dilakukan setelah proses

⁵ Jasiah, dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari* (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021), hal. 71

pengamatan kegiatan dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

Siklus II

Siklus II dilakukan karena dalam siklus I siswa belum tuntas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah rincian siklus II:

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus pertama. Langkah-langkah dalam melakukan perencanaan di siklus ke II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- 2) Merancang RPP, sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa
- 3) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(rpp)dalam siklus pertama.

- 1) Guru mengulang pembelajaran I
- 2) Guru membentuk kelompok

- 3) Guru menjelaskan materi yaitu tentang pecahan. Kemudian menyusun siswa untuk membuat pertanyaan dikartu kemudian memberikan nya kepada siswa dalam bentuk mencari pasangan
- 4) Guru mengawasi setiap kelompok
- 5) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

c. Tahapan Pengamatan

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan sesuai dengan keinginan.

d. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan model *Make a Match* ini. Jika siklus II siswa belum tuntas maka, dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi perubahan wujud benda. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yang mana deskriptif kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai

dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa, dan juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa.

a. Analisis data lembar observasi

Adapun data penelitian ini menggunakan dekriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas untuk mengetahui hasil belajar siswa dari soal yang diberikan guru, juga dilihat dari hasil persentase ataupun praktek yang dilakukan siswa. Perhitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap siklus. Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:⁶

$$\text{Nilai persentase: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:⁷

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tinggi Sekali	81 – 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Sedang	41 – 60
4	Rendah	21 – 40
5	Rendah Sekali	< 21

⁶ Eli Fauzi Rahma, Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Make a match* Terbimbing Pada Kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul, *Skripsi*, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hal. 56.

⁷Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian ...*”, hal. 89

b. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N= banyaknya butir soal.⁸

b. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

M= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar

⁸ Ayutin, "Pengembangan Lembar Kerja siswa Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model pembelajaran kooperatif *Make a match*" *Skripsi* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal.39.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P= persentase yang akan diberi

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

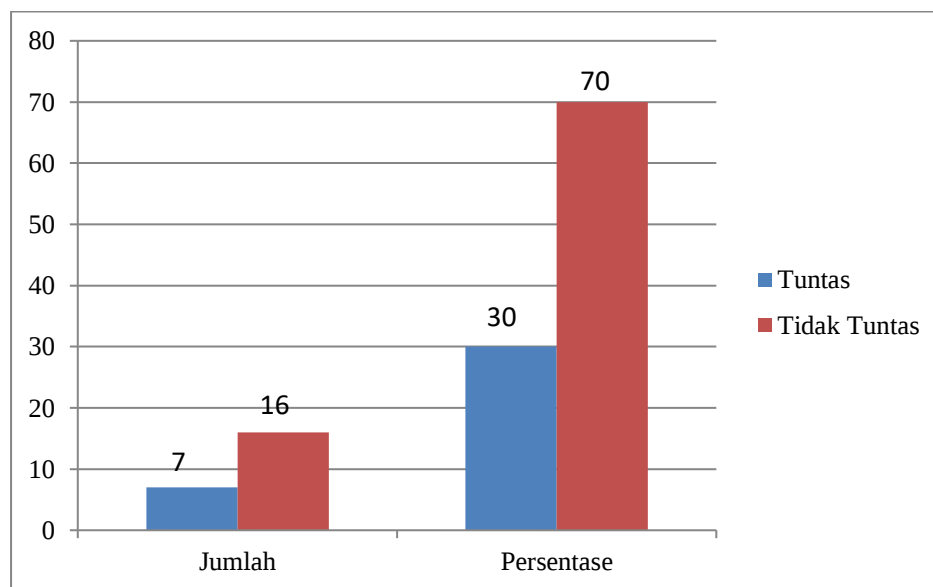
A. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pretest atau tes hasil belajar siswa pada pra tindakan yang dilakukan pada pembelajaran IPA. Berdasarkan tes awal yang dilakukan diketahui nilai tertinggi yang diraih pada tes awal sebesar 80 sedangkan nilai minimal sebesar 40. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Awal Peserta Didik (Pra Siklus)

Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	57.83
23	7	30 %	16	70 %	

Sesuai hasil data di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata keseluruhan tes sebesar 57.83 dimana dari 23 siswa yang di tes terdapat sebanyak 16 siswa tidak tuntas dan sebanyak 7 siswa tuntas. Adapun persentase siswa yang tuntas adalah sebesar 30% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan masih tingginya jumlah siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Pra Siklus

1. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan ke-1 membahas tentang perubahan wujud benda, menganalisis manfaat tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sedangkan pada pertemuan ke-2 pada siklus I membahas tentang mengamati tayangan video tentang perubahan wujud benda, siswa dapat mengidentifikasi wujud benda (padat, cair dan gas) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Pelaksanaan siklus I ini mulai tanggal 16 Juli 2024 sampai pada tanggal 18 Juli 2024.

a. Pertemuan Ke I Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan tahap awal ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sehingga peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) Meminta izin kepada kepala SD Negeri 10 Air Merah terkait pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- b) Peneliti bersama guru Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah berkoordinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- c) Menyusun bahan ajar yang akan digunakan.
- d) Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rencana menerapkan model pembelajaran *make a match*.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan lembar tes yang telah disusun sebelumnya.

2) Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024 sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024. Pertemuan pertama pada Siklus I pada pukul 9.15 pada pembelajaran les ketiga. Pelaksanaan tindakan pembelajaran tetap menjaga suasana kelas agar berjalan dengan kondusif.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Pada kegiatan ini siswa telah dikondisikan oleh guru kelas sehingga peneliti langsung membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan awal

guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran *make a match*. Setelah menyampaikan materi pelajaran secara singkat pada pembelajaran guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru menyiapkan dua set kartu, satu set berisi pertanyaan dan satu set lagi berisi jawaban yang sesuai. Kartu-kartu ini nantinya akan dipasangkan oleh siswa. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa atau kelompok yang ada di kelas.

Guru membagikan kartu kepada siswa. Setiap siswa mendapatkan satu kartu, yang bisa berupa kartu pertanyaan atau kartu jawaban. Siswa kemudian diminta untuk membaca dan memahami isi kartu yang mereka dapatkan. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Siswa dengan kartu pertanyaan harus mencari siswa yang memiliki kartu jawaban yang cocok, dan sebaliknya. Guru memastikan bahwa siswa mengikuti aturan dan proses pembelajaran ini dengan benar. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan pertanyaan dan jawaban mereka di depan kelas. Kemudian guru memfasilitasi diskusi kelas berdasarkan hasil dari pasangan pertanyaan dan jawaban.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, sesuai kegiatan tersebut. Sebelum peneliti menutup pelajaran guru mengingatkan siswa akan pembelajaran pertemuan kedua yang akan dilaksanakan serta rencana akan melakukan tes hasil belajar pada siklus I. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan dia dan mengucapkan salam.

3) Kegiatan Observasi Siklus I

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Guru kelas IV bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Untuk mengukur pencapaian hasil observasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Selanjutnya untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yaitu:

Tinggi Sekali : 81-100

Tinggi : 61-80

Sedang : 41-60

Rendah : 21-40

Rendah Sekali : < 21

Selanjutnya hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar		√		
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar A. Menyampaikan bahan pelajaran B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif E. Memberi penguatan		√		
3	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas belajar A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√	
4	Melaksanakan Penelitian Proses Hasil Belajar A. Melaksanakan penelitian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar.		√		
5	Aktifitas Siswa A. Berpartisipasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru		√		

	C. Mendengar dan memperhatikan guru				
6	Mengakhiri Pembelajaran Menyimpulkan pembelajaran		√		
Jumlah Skor		13			
Rata-rata		54.16			
Kategori		Sedang			

Keterangan skala pengamatan:

Poin 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan sebagainya.

Poin 3 yaitu tinggi, baik, aktif dan sebagainya.

Poin 2 yaitu rendah, tidak baik tidak aktif dan sebagainya.

Poin 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif dan sebagainya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan I siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 54.16 dengan kategori sedang. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang motivasi dimana dari hasil observasi yang dilakukan rata-rata perhatian siswa masih berada pada skala penilaian rendah atau tidak aktif. Pencapaian ini menunjukkan pengorganisasian sudah baik namun hasil belajar terdapat masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan belum maksimal aktivitas siswa belum terlaksana dengan baik oleh guru maupun peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Guru tidak mengarahkan dan memantau peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.
- b) Guru kurang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.
- c) Guru kurang mengarahkan peserta didik untuk tetap kompak dalam pembelajaran.

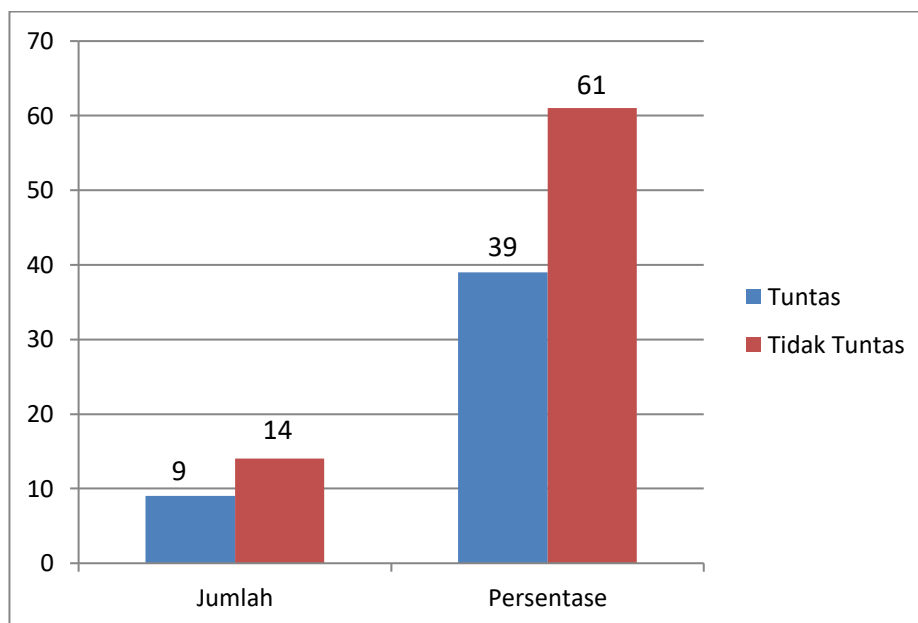
- d) Guru tidak mengarahkan peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi kelompok di depan ruangan.
- e) Belum terciptanya suasana kompetisi untuk meraih skor yang maksimal dalam Model Pembelajarann *make a match*.
- f) Peserta kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan tidak membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Setelah data hasil tes dan hasil observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (≥ 70) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Keterangan	Siklus I Pertemuan I		
		Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Tuntas	9 Siswa	39 %	59.13
2	Tidak Tuntas	14 Siswa	61 %	
Jumlah		23 Siswa	100 %	

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 23 Siswa kelas IV SD Negeri SD Negeri 10 Air Merah terdapat sebanyak 9 siswa yang tuntas atau sekitar 39 %. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 61 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-1 dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 39 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 atau 61 %. Data yang diperoleh terdapat hanya 9 peserta didik yang tuntas dari 14 siswa secara keseluruhan.

4) Refleksi Hasil Pertemuan I Siklus I

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sering ribut bersama teman-temannya. Untuk itu perbaikan pembelajaran selanjutnya peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek penelitian.

- b) Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi. Untuk itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
- c) Dalam berdiskusi para anggota kelompok belum terlihat kompak dan hanya sebagian siswa yang terlibat. Pembelajaran berikutnya peneliti akan mendorong siswa dan memantau aktivitas kegiatan kelompok agar berjalan dengan efektif.
- d) Pada saat menjawab kuis yang diberikan siswa masih banyak yang saling mencontoh dan kerja sama sehingga pembelajaran berikutnya peneliti akan lebih optimal mengarahkan siswa dalam kegiatan kuis.

b. Pertemuan Ke II Siklus I

1) Perencanaan Pertemuan Ke II Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan tahap awal ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sehingga peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) Peneliti bersama guru Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah berkoordinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- b) Menyusun bahan ajar yang akan digunakan.
- c) Menyusun berbagai perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai hasil refleksi pertemuan I siklus I.
- d) Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe metode *make a match*.

- e) Menyiapkan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi, catatan lapangan dan lembar tes yang telah disusun sebelumnya.

2) Pelaksanaan Pertemuan Ke II Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran ke II pada siklus I ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah Perubahan Wujud Benda membuat praktik perubahan wujud benda. Pelaksanaan tindakan pembelajaran tetap menjaga suasana pembelajaran secara kondusif.

a) Kegiatan Awal Pertemuan Ke II Siklus I

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah tahap pendahuluan. Pada kegiatan ini siswa telah dikondisikan oleh guru kelas sehingga peneliti langsung membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan awal guru juga membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa.

b) Kegiatan Inti Pertemuan Ke II Siklus I

Pada kegiatan inti ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode *make a match*. Dimana tahapan pertama adalah presentasi kelas guru perubahan wujud benda. Pada tahapan ini siswa mencatat beberapa point penting yang disampaikan oleh guru. Setelah menyampaikan pelajaran guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang beranggotakan 4 orang per kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan bahan ajar dengan menggunakan kartu dan video sebagai media pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, se usai kegiatan tersebut. Sebelum peneliti menutup pelajaran guru mengingatkan siswa akan pembelajaran pertemuan berikutnya yang akan dilaksanakan serta rencana akan melakukan tes hasil belajar. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan dia dan mengucapkan salam.

3) Observasi pertemuan II Siklus I

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Selanjutnya untuk menafsirkan nilai rata-rata dari tiap indikator ini dibuat batasan dan klasifikasi kategori dalam bentuk kuantitatif yaitu:

Tinggi Sekali : 81-100

Tinggi : 61-80

Sedang : 41-60

Rendah : 21-40

Rendah Sekali : < 21

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan ke II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar		√		
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar A. Menyampaikan bahan pelajaran B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif E. Memberi penguatan			√	
3	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas belajar A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√	
4	Melaksanakan Penelitian Proses Hasil Belajar A. Melaksanakan penelitian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar		√		
5	Aktifitas Siswa A. Berpartisipasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru C. Mendengar dan memperhatikan guru		√		
6	Mengakhiri Pembelajaran Menyimpulkan pembelajaran		√		
Jumlah Skor		14			
Rata-rata		58.33			
Kategori		Sedang			

Keterangan skala pengamatan:

Poin 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan sebagainya.

Poin 3 yaitu tinggi, baik, aktif dan sebagainya.

Poin 2 yaitu rendah, tidak baik tidak aktif dan sebagainya.

Poin 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif dan sebagainya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan II siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 58.33 dengan kategori sedang. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang dimana dari hasil observasi yang dilakukan rata-rata masih berada pada skala penilaian rendah atau tidak aktif. Pencapaian ini menunjukkan dalam pembelajaran keaktifan siswa masih rendah walaupun dalam kegiatan belajar sudah menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena masih banyak item-item yang belum terlaksana dengan baik oleh guru walaupun peserta didik mengorganisasikan waktu dengan baik antara lain sebagai berikut:

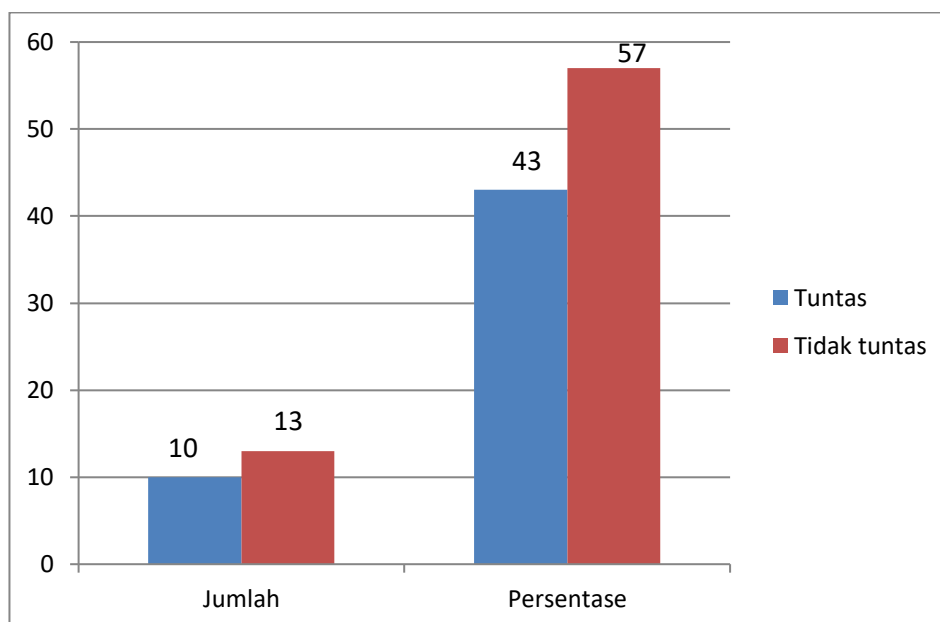
- a) Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.
- b) Siswa belum semuanya termotivasi dalam pembelajaran.
- c) Siswa kurang kompak dalam kegiatan berdiskusi.
- d) Masih ada siswa yang tidak berani membacakan hasil diskusinya di dalam kelas.
- e) Peserta kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan tidak membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Guru tidak memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya sebagai upaya mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Selanjutnya diakhir pembelajaran pertemuan ke II siklus I guru melakukan tes kepada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke II

No	Keterangan	Siklus I Pertemuan ke II		
		Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Tuntas	10 Siswa	43 %	62.17
2	Tidak Tuntas	13 Siswa	57 %	
Jumlah		23 Siswa	100 %	

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 8 siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah terdapat sebanyak 10 siswa yang tuntas atau sekitar 43%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan ke-1 dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Pertemuan ke-II Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 43% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 atau 57%. Data yang diperoleh terdapat hanya 10 peserta didik yang tuntas dari 23 siswa secara keseluruhan.

4) Refleksi Hasil Pertemuan II Siklus I

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil observasi pada pembelajaran ke II menunjukkan bahwasanya responsif, keantusiasan, keaktifan dan kerjasama siswa sudah meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Namun masih perlu ditingkatkan agar siswa meraih hasil belajar yang maksimal.
- b) Keberanian siswa dalam memberikan pendapat dan bertanya masih kurang maksimal sehingga dalam pembelajaran berikutnya guru lebih mendorong dan memotivasi siswa pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang meraih skor tertinggi.
- c) Dalam berdiskusi masih ada peserta didik yang pasif sehingga dalam pembelajaran guru dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat *reward*. Peneliti juga lebih sering untuk berkeliling
- d) Pencapaian nilai siswa pada tes yang dilakukan masih rendah hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa atas materi yang disampaikan

masih rendah. Untuk itu guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Pertemuan I Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit dan hari Rabu tanggal 24 Juli 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada tahap siklus ini sama dengan siklus sebelumnya terdiri dari empat tahap dalam satu kali pertemuan.

1) Tahap Perencanaan Pertemuan I Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran siklus ke II.
- b) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni berupa RPP dengan Model Pembelajarann Kooferatif *make a match* degan memperhatikan berbagai masukan dari refleksi siklus I.
- c) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- d) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajarann *make a match*.

2) Tahap Tindakan Pertemuan I Siklus II

a) Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Juli 2024. Setelah memeriksa kesiapan siswa termasuk kebersihan maka selanjutnya pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan ice breaking berupa tepuk cek bum, di mana siswa menepuk tangan sesuai instruksi guru. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, kemudian menjelaskan prosedur pembelajaran, sistem skor, dan reward. Pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, serta berani mengajukan pertanyaan. Hal ini terjadi setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar yakni, menjelaskan secara singkat materi perubahan wujud benda. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai jenis-jenis perubahan wujud benda, seperti mencair, membeku, menguap, dan mengembun, agar siswa memahami konsep dasar sebelum memulai aktivitas *Make a Match*. Setelah itu guru kembali membagi siswa ke dalam 4 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang. Selanjutnya guru menjelaskan mekanisme model pembelajaran *Make a Match*. Guru membagikan kartu kepada siswa. Setiap kartu

berisi informasi terkait perubahan wujud benda, baik berupa pertanyaan (misalnya, "Apa yang terjadi saat air dipanaskan?") maupun jawaban (misalnya, "Air akan menguap menjadi uap air"). Kartu dibagikan secara acak, dan guru memastikan semua siswa mendapat bagian.

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkeliling kelas dan mencari pasangan kartu mereka. Siswa dengan kartu pertanyaan harus menemukan siswa yang memiliki kartu jawaban yang sesuai, dan sebaliknya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartunya, guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memimpin diskusi kelas berdasarkan presentasi siswa. Guru menanyakan siswa lain untuk memberikan contoh lain tentang perubahan wujud benda yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan lebih dalam tentang proses fisik yang terjadi dalam perubahan wujud benda.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari bersama-sama. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar di sekolah dan di rumah, serta mengingatkan tentang pertemuan dan tes di siklus II. Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan salam.

3) Observasi pertemuan I Siklus II

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengamatan guna melihat perkembangan tindakan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar		√		
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar A. Menyampaikan bahan pelajaran B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif E. Memberi penguatan			√	
3	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas belajar A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√	
4	Melaksanakan Penelitian Proses Hasil Belajar A. Melaksanakan penelitian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar			√	
5	Aktifitas Siswa A. Berpartisifasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru C. Mendengar dan memperhatikan guru			√	
6	Mengakhiri Pembelajaran Menyimpulkan pembelajaran		√		
Jumlah Skor		16			
Rata-rata		66.66			
Kategori		Tinggi			

Keterangan skala pengamatan:

Poin 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan sebagainya.

Poin 3 yaitu tinggi, baik, aktif dan sebagainya.

Poin 2 yaitu rendah, tidak baik tidak aktif dan sebagainya.

Poin 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif dan sebagainya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan I siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.66 dengan kategori tinggi. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mulai aktif dimana dari hasil observasi yang dilakukan rata-rata masih berada pada skala penilaian aktif atau baik. Pencapaian ini menunjukkan dalam pembelajaran keaktifan siswa meningkat dari pembelajaran sebelum-sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan telah mulai maksimal karena namun masih banyak item-item yang belum terlaksana dengan baik oleh guru maupun peserta didik antara lain sebagai berikut:

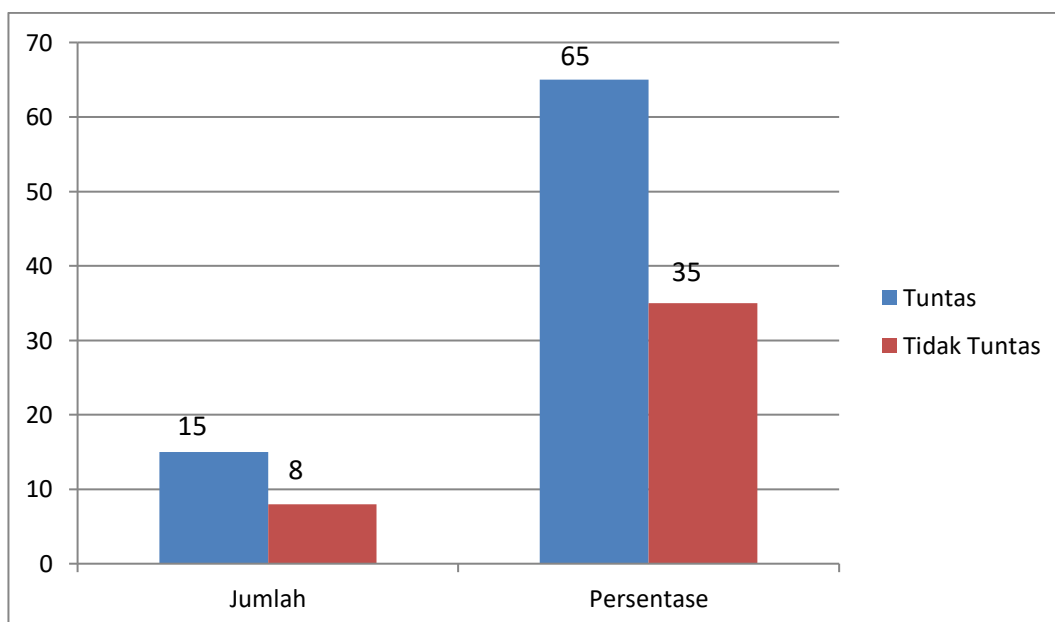
- a) Keaktifan siswa dalam berinteraksi saat kuis belum maksimal masih ada sebagian dari siswa yang kurang terlibat aktif.
- b) Siswa mulai termotivasi untuk mendapatkan skor tertinggi dalam pembelajaran.
- c) Siswa masih kurang kompak dalam berdiskusi..
- d) Masih ada siswa yang tidak berani membacakan hasil diskusinya di dalam kelas.
- e) Guru tidak memberikan tugas rumah yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya sebagai upaya mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Selanjutnya diakhir pembelajaran pertemuan ke II siklus I guru melakukan tes kepada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke I

No	Keterangan	Siklus II Pertemuan ke I		
		Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Tuntas	15 Siswa	65 %	65.21
2	Tidak Tuntas	8 Siswa	35 %	
Jumlah		23 Siswa	100 %	

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 23 siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat terdapat sebanyak 15 siswa yang tuntas atau sekitar 65%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-1 dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 65% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 atau 35% Data yang diperoleh terdapat hanya 15 peserta didik yang tuntas dari 8 siswa secara keseluruhan.

4) Refleksi Hasil Pertemuan I Siklus II

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus I dengan guru kelas. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Hasil observasi pada pembelajaran ke II menunjukkan bahwasanya siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran guru diharapkan terus menstimulasi dan memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b) Belum semuanya siswa berani memberikan pendapat dan tanggapannya dalam pembelajaran dan ada sebagian saat ditanya guru masih diam dan tidak memberikan komentar. Dalam pembelajaran berikutnya guru harus bisa mendorong siswa tersebut untuk bisa aktif dalam kegiatan diskusi dan membaca hasil diskusi.
- c) Pencapaian nilai siswa pada tes yang dilakukan masih rendah hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa atas materi yang disampaikan masih rendah. Untuk itu guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran seperti penggunaan media gambar.

b. Pertemuan Ke II Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024. Pertemuan ke II pada siklus ini merupakan lanjutan dari pembelajaran pertama pada siklus ke II.

1) Kegiatan Awal Pertemuan Ke II Siklus II

Kegiatan awal dalam penelitian ini diawali dengan peneliti mengecek kesiapan belajar siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajarann *make a match*. Kemudian sebelum memulai kegiatan inti guru mengajak siswa bernyanyi untuk menjadikan suasana rileks.

2) Kegiatan Inti Pertemuan Ke II Siklus I

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar yakni, menjelaskan secara singkat materi perubahan wujud benda. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai jenis-jenis perubahan wujud benda, seperti mencair, membeku, menguap, dan mengembun, agar siswa memahami konsep dasar sebelum memulai aktivitas *Make a Match*. Setelah itu guru kembali membagi siswa ke dalam 4 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang. Selanjutnya guru menjelaskan mekanisme model pembelajaran *Make a Match*. Guru membagikan kartu kepada siswa. Setiap kartu berisi informasi

terkait perubahan wujud benda, baik berupa pertanyaan (misalnya, "Apa yang terjadi saat air dipanaskan?") maupun jawaban (misalnya, "Air akan menguap menjadi uap air"). Kartu dibagikan secara acak, dan guru memastikan semua siswa mendapat bagian.

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkeliling kelas dan mencari pasangan kartu mereka. Siswa dengan kartu pertanyaan harus menemukan siswa yang memiliki kartu jawaban yang sesuai, dan sebaliknya. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartunya, guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memimpin diskusi kelas berdasarkan presentasi siswa. Guru menanyakan siswa lain untuk memberikan contoh lain tentang perubahan wujud benda yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan lebih dalam tentang proses fisik yang terjadi dalam perubahan wujud benda.

3) Kegiatan Akhir Pertemuan Ke II Siklus I

Pada kegiatan akhir bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar hari ini kemudian siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran pada hari ini dengan menanyakan tanggapan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan terakhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Kegiatan Observasi Pertemuan Ke II Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Kriteria keberhasilan aktivitas guru dikonversikan melalui analisis parsial indikator peneliti memberikan penafsiran nilai rata-rata dari tiap indikator. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran				
	A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar			√	
	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
	A. Menyampaikan bahan pelajaran				
2	B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif E. Memberi penguatan			√	
	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas belajar				
3	A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas			√	
	Melaksanakan Penelitian Proses Hasil Belajar				
4	A. Melaksanakan penelitian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar				√
	Aktifitas Siswa				
5	A. Berpartisipasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru C. Mendengar dan memperhatikan guru			√	
	Mengakhiri Pembelajaran				
6	Menyimpulkan pembelajaran			√	
Jumlah Skor		19			

Rata-rata	79.16
Kategori	Tinggi

Keterangan skala pengamatan:

Poin 4 yaitu sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan sebagainya.

Poin 3 yaitu tinggi, baik, aktif dan sebagainya.

Poin 2 yaitu rendah, tidak baik tidak aktif dan sebagainya.

Poin 1 yaitu sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif dan sebagainya.

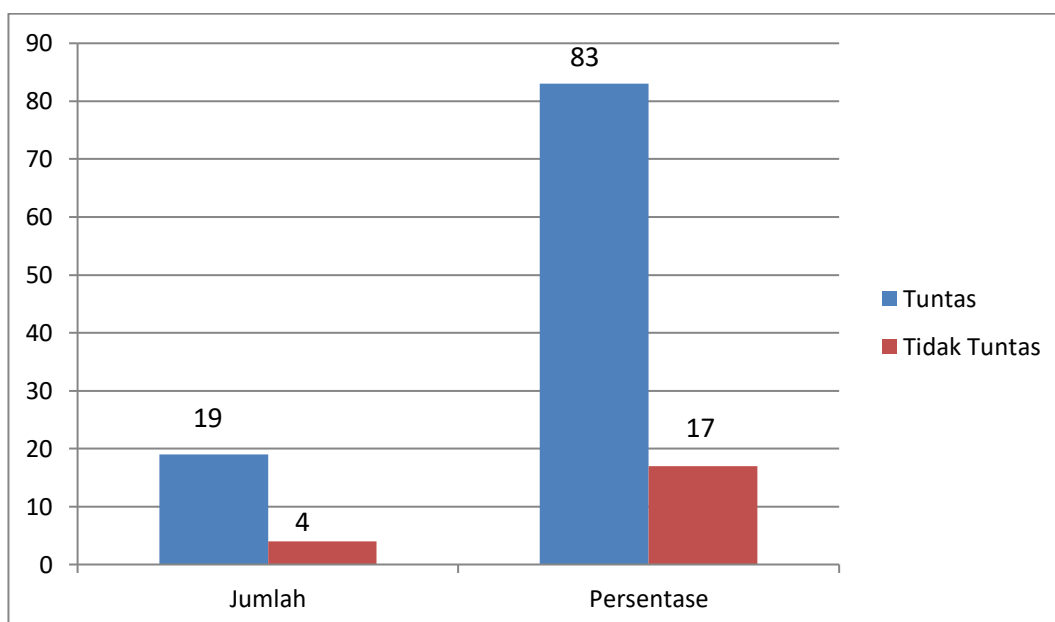
Hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di pertemuan II siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.16 dengan kategori tinggi. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan dalam pembelajaran siswa telah menunjukkan keaktifannya dan berinteraksi dengan sesama teman kelompoknya dengan sangat baik.

Setiap saat peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar baik dalam kelompok maupun individu sehingga peserta didik lebih aktif dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru juga memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan untuk lebih teliti sehingga peserta didik mulai berani untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan telah maksimal karena siswa terlihat mulai aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru melakukan tes kepada siswa hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan ke II

No	Keterangan	Siklus II Pertemuan ke II		
		Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Tuntas	19 Siswa	83 %	72.17
2	Tidak Tuntas	4 Siswa	17 %	
Jumlah		23 Siswa	100 %	

Sesuai hasil tabel di atas maka diketahui dari 23 siswa kelas IV SD Negeri 10 Air Merah terdapat sebanyak 19 siswa yang tuntas atau sekitar 83%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa telah mencapai hasil yang maksimal sehingga siklus pembelajaran berikutnya tidak perlu dilakukan Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-2 dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.5
Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke II

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 83% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 atau 17%. Data yang diperoleh terdapat hanya 19 peserta didik yang tuntas dari 4 siswa secara keseluruhan.

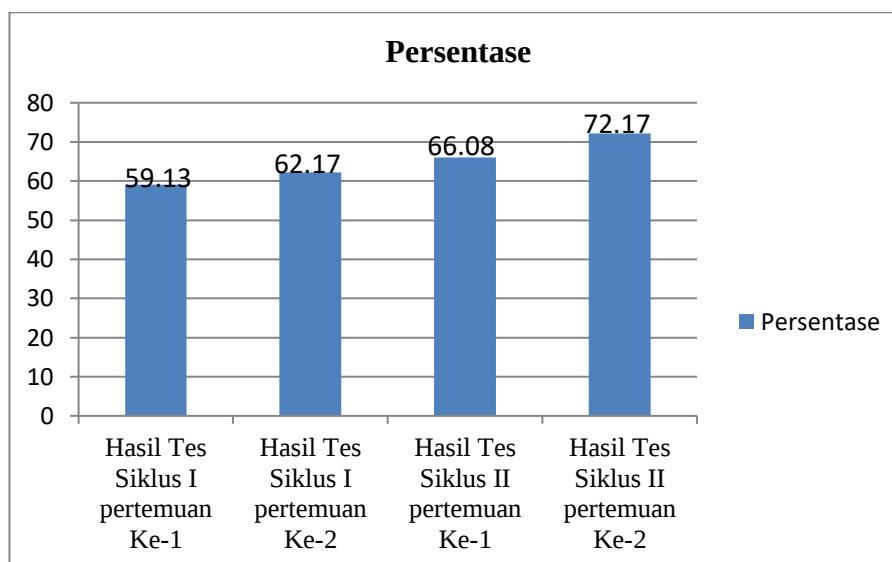
4) Refleksi Hasil Pertemuan II Siklus II

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan siklus II dengan guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajarann *make a match* telah mampu meningkat hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Responsif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan ke I diperoleh nilai rata-rata sebesar 54.16 hal ini menunjukkan ada peningkatan dari pembelajaran pertemuan ke II pada siklus I. Kemudian pada pertemuan ke II siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.16 pencapaian ini menunjukkan adanya perubahan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

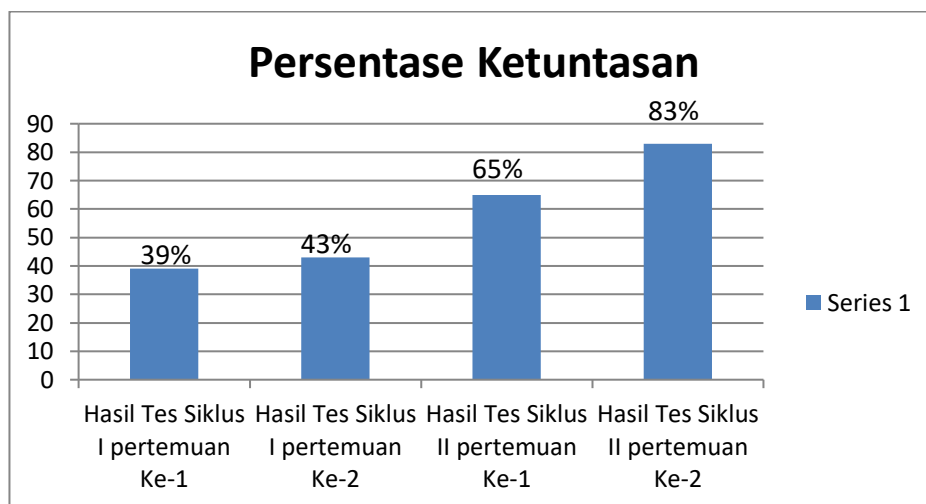
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui hasil penelitian mulai dari siklus I pertemuan ke I sampai siklus II pertemuan yang ke II dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui metode kooperatif *make a macth*. Sesuai yang diharapkan yaitu 75% peserta didik memperoleh nilai sesuai ketuntasan belajar peserta didik yaitu 70. Peningkatan kemampuan berhitung

peserta didik pada penelitian ini telah mencapai 72.17%, maka penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II pertemuan ke-2. Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar siswa:



Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus I sampai Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata tes hasil belajar dimana pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 59.13 kemudian pada pertemuan ke II siklus I sebesar 62.17. Pencapaian nilai rata-rata ini meningkat sesuai dengan perbaikan-perbaikan permasalahan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masukan guru kelas IV pada kegiatan refleksi. Kemudian pada pertemuan ke I siklus II diperoleh nilai rata-rata 66.08 dan meningkat pada pertemuan ke II sebesar 72.17. kemudian adapun jumlah persentase yang tuntas pada pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus I sampai Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik terjadi dari siklus I sampai siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat pertemuan ke I siklus I yaitu sebesar 39% meningkat menjadi 43% terjadi peningkatan sebesar 4%. Kemudian pada siklus ke II pertemuan pertama sebesar 65% meningkat pada pertemuan kedua sebesar 83% yaitu terjadi peningkatan sebesar 18 persen. Pencapaian ini merupakan wujud keberhasilan dari proses belajar yang dilaksanakan. Dimana belajar merupakan suatu tindakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya sendiri. Hamalik mengemukakan bahwa “hasil belajar” adalah bila seseorang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dapat pula dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak paham akan sesuatu menjadi paham.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik melalui model pembelajaran *Make a Match*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sutini yang juga menemukan bahwa model *Make a Match* meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 56% menjadi 95%, sementara aktivitas siswa dari 55,5% menjadi 93%. Hasil belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 68,5 pada awalnya, menjadi 78 di ulangan harian I, dan 87 di ulangan harian II.²

Adapun novelty dari hasil penelitian ini antara lain: penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan perbaikan nilai rata-rata dari 54,16 pada pertemuan pertama siklus I menjadi 79,12 pada pertemuan kedua siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model *Make a Match* mampu memperbaiki hasil belajar siswa seiring dengan proses yang berkelanjutan. menandakan bahwa perbaikan pembelajaran tidak hanya terjadi karena penggunaan metode, tetapi juga kemungkinan karena siswa semakin terbiasa dan menguasai cara belajar yang ditawarkan oleh model

¹ Natalia Sulisty Veerman, dkk, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Noktah, 2020).hal.23

² Sutini, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Vol 2, no. 5 (2018): Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)..

Make a Match. Ini bisa menjadi bukti bahwa adaptasi dan repetisi model pembelajaran berdampak pada pemahaman siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Model ini bisa menjadi referensi bagi guru lain yang ingin menerapkan pembelajaran aktif dan partisipatif. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, sehingga cocok diterapkan di berbagai konteks pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 10 Air Merah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan perencanaan yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian semaksimal mungkin. Penelitian yang bersifat maksimal atau sempurna sangat sulit dicapai dan peneliti merasa adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dalam meneliti.
2. Hasil penelitian ini terbatas hanya pada kelas IV dan materi tema daerah tempat tinggalku tidak menggambarkan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran.
3. Waktu yang terbatas pada saat diskusi sehingga ada siswa yang kurang dapat memanfaatkan waktu yang singkat.
4. Pelaksanaan strategi pembelajaran Model Pembelajarann Kooferatif *make a match* membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dan hambatan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti tetap bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan juga hasil yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil penelitian hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* dimana hasil tes menunjukkan siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan ke I yaitu sebanyak 9 siswa atau dengan persentase sebesar 39.13%. Meningkat pada siklus I pertemuan ke II dengan siswa tuntas sebanyak 10 atau dengan persentase sebesar 43% yaitu terjadi peningkatan sebesar 4%. Kemudian pada siklus ke II pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau dengan persentase sebesar 65% meningkat pada siklus ke II pertemuan ke II dimana jumlah siswa tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 82.60%.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 54.16, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata pembelajaran sebesar 58.33. Selanjutnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata pembelajaran sebesar 66.66. Hasil siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata pembelajaran sebesar 79.12.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka disaran kepada:

1. Kepada guru dihimbau agar dapat mengajarkan materi dengan menggunakan Model Pembelajarann *make a match* dalam pembelajaran, karena melalui penggunaan Model Pembelajarann *make a match* siswa terlatih dan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran akan mengasikkan, dan menyenangkan.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan sarana prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan dalam belajar lebih aktif dan lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal disetiap pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan Model Pembelajarann *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., dkk. (2022) *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Pekanbaru: Guepedia.
- Ananda, R. (2019). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Aqib, Z., dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayutin. (2015). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model Make a Match Terbimbing* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Chaplin, J. P. (2022). *Kamus lengkap psikologi 12th ed*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djamara, & Zain.(2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, F. M., dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas di MI/SD*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Gegne. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar* 6th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halidani. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosa Kata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh*.
- Hamisah. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI UPT SD Negeri 166 Pinrang*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap, A., dkk. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Padangsidempuan: UIN SAHADA.
- Hartati, S. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Dengan Make a Match*. Surakarta: UNUSRI Press.
- Haryanto. (2013). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hasil Observasi peneliti dengan guru bidang studi IPA di kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat, pada 10 November 2023.
- Istarani. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.

- Jasiah, dkk. (2021). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Dalam 20 Hari*. Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Junaedi, dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2021). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nugroho, I. M. (2017). *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri Pekanbaru*.
- Rahma, E. F. (2011). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Riduwan. (2020). *Belajar mudah penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* 5th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustiarso. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sanjaya, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sekolah dasar* 2014. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyaningsih. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui Riau*.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* 17th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* 17th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhana. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press.
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Trianto, I. B. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* 4th ed. Jakarta: Kencana.

Tubagus, S. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri.

Veerman, N. S., dkk.(2020). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Noktah.

Vioreza, N., dkk.(2020). *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Lembar Wawancara

Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Studi Ipa Di Kel As Iv Sd Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Keterangan P. Peneliti

G. Guru

P: Assalamualaikum bapak?

G: Waalaikumsalam

P:Ijin pak, saya ingin melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas IV mata pelajaran ipa Perubahan Wujud Benda?

G:Banyak permasalahan yang terdapat didalam kelas tergantung saat pembelajaran Siswa sering tidak dapat memahami materi yang di sampaikan guru, kalau ada tugas kelompok mereka begitu aktif dikelas sehingga sulit untuk mengkondisikannya

P:Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

G:Saya hanya dapat menjelaskan materi pelajaran, kemudian membantu siswa untuk dan dapat memahami materi yang saya sampaikan menggunakan tanya jawab, saya juga mengajak mereka itu belajar sambil bermain

P:Model atau metode apa yang bapak terapkan di dalam kelas pada saat mata pelajaran IPA

G. Saya menerapkan metode demonstrasi, Tanya jawab dan pemberian tugas Mengapa bapak menggunakan metode tersebut?

P. Karena, kalau dibuat seperti itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bervariasi, karena untuk mengajar ngajar di kelas mereka harus memperlihatkan langsung gambar ataupun bentuknya

P:Bagaiman hasil belajar belajar mereka setelah bapak menerapkan metode tersebut?

G:Kadang rendah dan kadang tidak dan keseluruhan ada 50% tuntas dan ada lagi yang masih belum tuntas belajar

P: Berapa nilai KKM IPA yang ditetapkan oleh sekolah bapak?

G: Nilai KKM yang telah ditetapkan IPA yaitu 70

P:Terimakasih atas semua jawaban yang telah bapak berikan. Assalamualaikum

G:Waalaikumsalam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah	: SD Negeri 10 Air Merah
Kelas/Semester	: IV(Empat)/ 2(Genap)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Tema	: 2
Subtema	: Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui perubahan wujud benda

4.1 Membuat praktik perubahan wujud benda

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menyebutkan pengertian ilmu pengetahuan alam

4.1.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda

D. Materi Pembelajaran

1. Mengetahui dan memahami IPA

2. Mengetahui, ciri, dan contoh IPA dengan menggunakan metode kooperatif *make a match* dengan berlatih memanfaatkan benda di sekitar kita.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : penugasan metode *make a match*

Pendekatan : Saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : kartu dan video media pembelajaran

Alat : papan tulis, proyektor dan laptop

Sumber : buku guru tematik, buku siswa tematik, internet, dan lingkungan

G. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan bernyanyi lagu "perubahan wujud benda" dan mengamati tayangan video tentang perubahan wujud benda siswa dapat menganalisis manfaat tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. (LOTS, TPACK, Critical Thinking, Communication)
2. Melalui model Make A Match dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mempresentasikan hasil pengamatan tentang perubahan yang terdapat pada benda padat, cair dan gas dengan benar. (HOTS, Critical Thinking, Communication, Collaboration)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	kegiatan guru	kegiatan siswa	
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perubahan wujud benda ❖ Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu yaitu: (Jenis-jenis perubahan wujud benda)	❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa berdo'a bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mengikuti guru yang melakukan ice breaking ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya	15 menit
Inti	❖ Guru menyajikan materi perubahan wujud benda, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh dari perubahan wujud disekitar lingkungan sekolah.	❖ Siswa mengamati contoh dari perubahan wujud benda di sekitar lingkungan sekolah (Mengamati)	40 menit

	❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru ❖ Peserta didik menyanyikan lagu” perubahan wujud benda” yang liriknya akan ditayangkan ddi depan kelas melalui tayangan video. PERUBAHAN WUJUD BENDA Nada: Naik Becak Tiga sifatnya benda padat,cair, juga gas Dari padat ke cair dinamakan mencair Dari cair ke padat dinamakan membeku Ubah, ubah, ubah selanjutnya	❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (mengamati) ❖ Siswa menanyakan terkait dengan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (Menanya) ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa	
--	---	--	--

	Dari cair jadi gas dinamakan menguap Dari gas jadi cair dinamakan mengembun Itulah wujud benda, masih ada yang lain Ubah, ubah, ubah selanjutnya (3x) Dari gas jadi padat dinamakan mengkristal Dari padat jadi gas dinamakan menyublim Itulah wujud benda, semua ada enam Ayo, ayo, mari kita hafalkan ❖ Guru memberikan petunjuk tata cara kooperatif make a match ❖ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban ❖ Guru mengatur kelas dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok ❖ Guru membagikan kepada sebuah kartu soal /jawaban ❖ Guru meminta siswa memikirkan suatu soal/jawaban yang	yang menjawab pertanyaan gurunya. Menalar) ❖ Siswa mengikuti perintah yang diberikan guru ❖ Setiap kelompok diberikan waktu ± 15 menit untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. (Kerjasama, Disiplin dan Tanggung Jawab) ❖ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban secara benar sebelum batas waktu yang ditentukan menjadi pemenang dan diberi point. (Jika sampai batas waktu tersebut belum ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan benar, maka poin akan di hitung berdasarkan jumlah yang di dapat. ❖ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai wujud benda agar lebih memahaminya.	
--	---	--	--

	cocok dengan kartu yang di pegang ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi ❖ Guru meminta siswa pasangan kartu yang cocok dengan kartunya ❖ Guru menginformasikan kepada setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan batas waktu ❖ Guru meminta siswa mengemukakan hasil pemikiran terkait kartu soal/jawaban yang diberikan guru kepada teman diskusi kelompok pasangannya	❖ Setiap pasangan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas mengkomunikasikan) ❖ setiap kelompok menyerahkan hasil diskusi soal/jawaban pasangan kartu soal/jawaban kepada guru	
Penutup	❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. (Evaluasi) ❖ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang di sampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran ipa. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan	❖ Siswa mendengarkan guru yang memberikan penguatan tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam	15 menit

	❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi dan berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa bernyanyi dan berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan. ❖ Siswa penyalam guru dengan teratur dan bergiliran sebelum keluar dari kelas.	
--	---	--	--

A. Penilaian

1. Penilaian Sikap

observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung

format penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
			rani mengemukakan pendapat	percaya diri

2. Penilaian pengetahuan (tes lisan)

format penilaian pengetahuan

nomor soal	skor	Kriteria penilaian
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal

	2	swa menjawab soal dengan benar
	1	swa menjawab soal tapi salah
	0	swa tidak menjawab soal

3. Penilaian keterampilan format penilaian keterampilan

Baik = B

Cukup = C

Kurang = K

No	Nama siswa	Keterampilan								
		lancaran dalam melaporkan			nggunaan bahasa			enanggapi pertanyaan		

Padangsidempuan, agustus 2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti

Nomsiara Sirait.S.Pd

Kartila adha fani

196706151992022002

Nim:2020500044

Kepala sekolah

Kamila Herni S.pd.S.D

196503151986042004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SD Negeri 10 Air Merah

Kelas/Semester : IV(Empat)/ 2(Genap)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Tema : 2

Subtema : Perubahan Wujud Benda

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mengetahui perubahan wujud benda

4.2 Membuat praktik perubahan wujud benda.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1 Menyebutkan pengertian ilmu pengetahuan alam

4.2.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda

D. Materi Pembelajaran

1. Mengenal dan memahami ipa

2. Memahami, ciri, dan contoh ipa dengan menggunakan metode kooperatif

make a match dengan berlatih memanfaatkan benda di sekitar kita.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : penugasan metode *make a match*

Pendekatan : Saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : kartu dan video media pembelajaran

Alat : papantulis,projector dan laptop

Sumber: buku guru tematik, buku siswa tematik, internet,dan lingkungan

G. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan bernyanyi lagu”perubahan wujud benda” dan

mengamati tayangan video tentang perubahan wujud benda , siswa dapat

mengidentifikasi wujud benda (padat,cair dan gas) dalam kehidupan

sehari-hari dengan benar.

2. Melalui model Make A Match dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa

dapat mempresentasikan hasil pengamatan tentang sumber-sumber

perubahan wujud benda

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	kegiatan guru	kegiatan siswa	
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perubahan wujud benda ❖ Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu yaitu: (Jenis-jenis perubahan wujud benda)	❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mengikuti guru yang melakukan ice breaking ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya	15 menit
Inti	❖ Guru menyajikan materi perubahan wujud benda, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh dari perubahan wujud disekitar lingkungan sekolah.	❖ Siswa mengamati contoh dari perubahan wujud benda di sekitar lingkungan sekolah (Mengamati)	40 menit

	❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru ❖ Peserta didik menyanyikan lagu” perubahan wujud benda” yang liriknya akan ditayangkan ddi depan kelas melalui tayangan video. PERUBAHAN WUJUD BENDA Nada: Naik Becak Tiga sifatnya benda padat,cair, juga gas Dari padat ke cair dinamakan mencair Dari cair ke padat dinamakan membeku Ubah, ubah, ubah selanjutnya Dari cair jadi gas dinamakan menguap	❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (mengamati) ❖ Siswa menanyakan terkait dengan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (Menanya) ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa	
--	---	--	--

	Dari gas jadi cair dinamakan mengembun Itulah wujud benda, masih ada yang lain Ubah, ubah, ubah selanjutnya (3x) Dari gas jadi padat dinamakan mengkristal Dari padat jadi gas dinamakan menyublim Itulah wujud benda, semua ada enam Ayo, ayo, mari kita hafalkan ❖ Guru memberikan petunjuk tata cara kooperatif make a match ❖ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya katu jawaban ❖ Guru mengatur kelas dan membagi siswa ke dalam bebera kelompok ❖ Guru membagikan kepada sebuah kartu soal /jawaban ❖ Guru meminta siswa memikirkan suatu soal/jawaban yang cocok dengan kartu yang di pegang ❖ Guru memberikan kesempatan kepada	yang menjawab pertanyaan gurunya. Menalar) ❖ Siswa mengikuti perintah yang diberikan guru ❖ Setiap kelompok diberikan waktu ± 15 menit untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. (Kerjasama, Disiplin dan Tanggung Jawab) ❖ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban secara benar sebelum batas waktu yang ditentukan menjadi pemenang dan diberi point. (Jika sampai batas waktu tersebut belum ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan benar, maka poin akan di hitung berdasarkan jumlah yang di dapat. ❖ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai wujud benda agar lebih memahaminya.	
--	---	--	--

	siswa untuk berdiskusi ❖ Guru meminta siswa pasangan kartu yang cocok dengan kartunya ❖ Guru menginformasikan kepada setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan batas waktu ❖ Guru meminta siswa mengemukakan hasil pemikiran terkait kartu soal/jawaban yang diberikan guru kepada teman diskusi kelompok pasangannya	❖ setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas mengkomunikasikan) setiap kelompok menyerahkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru	
Penutup	❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. (Evaluasi) ❖ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang disampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran ipa. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi dan berdo'a	❖ Siswa mendengarkan guru yang memberikan penguatan tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	15 menit

	untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	❖ Siswa bernyanyi dan berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan. ❖ Siswa penyalam guru dengan teratur dan bergiliran sebelum keluar dari kelas.	
--	--	--	--

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung

format penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
			berani mengemukakan pendapat	percaya diri

2. Penilaian pengetahuan (tes lisan)

format penilaian pengetahuan

nomor soal	Skor	Kriteria penilaian
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah

	0	swa tidak menjawab soal
--	---	-------------------------

3. Penilaian keterampilan
 format penilaian keterampilan
 Baik = B
 Cukup = C
 Kurang = K

No	Nama siswa	Keterampilan								
		lancaran dalam melaporkan			nggunaan bahasa			enanggapi pertanyaan		

Padangsidimpun, Agustus 2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti

Nomsiara Sirait.S.Pd
 196706151992022002

Kartila adha fani
 Nim:2020500044

Kepala sekolah

Kamila Herni S.pd.S.D
 196503151986042004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 10 Air Merah
Kelas/Semester : IV(Empat)/ 2(Genap)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Tema : 2
Subtema : Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengetahui perubahan wujud benda
- 4.3 Membuat praktik perubahan wujud benda.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menyebutkan pengertian ilmu pengetahuan alam
- 4.3.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda

D. Materi Pembelajaran

3. Mengenal dan memahami ipa
4. Memahami, ciri, dan contoh ipa dengan menggunakan metode kooperatif
make a match dengan berlatih memanfaatkan benda di sekitar kita.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : penugasan metode *make a match*

Pendekatan : Saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : kartu dan video media pembelajaran

Alat : papantulis,projector dan laptop

Sumber: buku guru tematik, buku siswa tematik, internet,dan lingkungan

G. Tujuan Pembelajaran

Melalui model Make A Match dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mempresentasikan hasil penelusuran informasi tentang manfaat perubahan wujud benda dengan benar.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	kegiatan guru	kegiatan siswa	
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti	❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mengikuti guru yang melakukan ice breaking ❖ siswa mendengarkan gurunya	15 menit

	pembelajaran dengan baik. ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perubahan wujud benda ❖ Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu yaitu: (Jenis-jenis perubahan wujud benda)	❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya	
Inti	❖ Guru menyajikan materi perubahan wujud benda, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh dari perubahan wujud disekitar lingkungan sekolah. ❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru ❖ Peserta didik menyanyikan lagu” perubahan wujud benda” yang liriknya	❖ Siswa mengamati contoh dari perubahan wujud benda di sekitar lingkungan sekolah (Mengamati) ❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (mengamati) ❖ Siswa menanyakan terkait dengan perubahan wujud benda dalam	40 menit

	akan ditayangkan ddi depan kelas melalui tayangan video. PERUBAHAN WUJUD BENDA Nada: Naik Becak Tiga sifatnya benda padat, cair, juga gas Dari padat ke cair dinamakan mencair Dari cair ke padat dinamakan membeku Ubah, ubah, ubah selanjutnya Dari cair jadi gas dinamakan menguap Dari gas jadi cair dinamakan mengembun Itulah wujud benda, masih ada yang lain Ubah, ubah, ubah selanjutnya (3x) Dari gas jadi padat dinamakan mengkristal Dari padat jadi gas dinamakan menyublim Itulah wujud benda, semua ada enam Ayo, ayo, mari kita hafalkan	kehidupan sehari-hari. (Menanya) ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa yang menjawab pertanyaan gurunya. (Menalar) ❖ Siswa mengikuti perintah yang diberikan guru ❖ Setiap kelompok diberikan waktu ± 15 menit untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. (Kerjasama,	
--	--	---	--

	❖ Guru memberikan petunjuk tata cara kooperatif make a match ❖ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban ❖ Guru mengatur kelas dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok ❖ Guru membagikan kepada sebuah kartu soal /jawaban ❖ Guru meminta siswa memikirkan suatu soal/jawaban yang cocok dengan kartu yang di pegang ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi ❖ Guru meminta siswa pasangan kartu yang cocok dengan kartunya ❖ Guru menginformasikan kepada setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan batas waktu ❖ Guru meminta siswa mengemukakan hasil pemikiran terkait kartu soal/jawaban yang diberikan guru kepada teman diskusi kelompok pasangannya	Disiplin dan Tanggung Jawab) ❖ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban secara benar sebelum batas waktu yang ditentukan menjadi pemenang dan diberi point. (Jika sampai batas waktu tersebut belum ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan benar, maka poin akan di hitung berdasarkan jumlah yang di dapat. ❖ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai wujud benda agar lebih memahaminya. ❖ setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas mengkomunikasikan) setiap kelompok menyerahkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru	
--	---	---	--

Penutup	❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. (Evaluasi) ❖ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang di sampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran ipa. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi dan berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	❖ Siswa mendengarkan guru yang memberikan penguatan tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Siswa bernyanyi dan berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan. ❖ Siswa penyalam guru dengan teratur dan bergiliran sebelum keluar dari kelas.	15 menit
---------	---	---	----------

I. Penilaian

4. Penilaian Sikap

observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung

format penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
			Prani mengemukakan pendapat	Percaya diri

5. Penilaian pengetahuan (tes lisan)

format penilaian pengetahuan

nomor soal	Skor	Kriteria penilaian
	2	swa menjawab soal dengan benar
	1	swa menjawab soal tapi salah
	0	swa tidak menjawab soal
	2	swa menjawab soal dengan benar
	1	swa menjawab soal tapi salah
	0	swa tidak menjawab soal
	2	swa menjawab soal dengan benar
	1	swa menjawab soal tapi salah
	0	swa tidak menjawab soal

6. Penilaian keterampilan

format penilaian keterampilan

Baik = B

Cukup = C

Kurang = K

No	Nama siswa	Keterampilan								
		lancaran dalam melaporkan			nggunaan bahasa			enanggapi pertanyaan		

Padangsidempuan, Agustus 2024

Mengetahui

Peneliti

Wali Kelas IV

Nomsiara Sirait.S.Pd

196706151992022002

Kartila adha fani

Nim:2020500044

Kepala sekolah

Kamila Herni S.pd.S.D

196503151986042004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 10 Air Merah
Kelas/Semester : IV(Empat)/ 2(Genap)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Tema : 2
Subtema : Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengetahui perubahan wujud benda
- 4.4 Membuat praktik perubahan wujud benda.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menyebutkan pengertian ilmu pengetahuan alam
- 4.4.1 Menjelaskan tentang perubahan wujud benda

D. Materi Pembelajaran

1. Mengenal dan memahami ipa
2. Memahami, ciri, dan contoh ipa dengan menggunakan metode kooperatif *make a match* dengan berlatih memanfaatkan benda di sekitar kita.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : penugasan metode *make a match*

Pendekatan : Saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : kartu dan video media pembelajaran

Alat : papantulis,projector dan laptop

Sumber: buku guru tematik, buku siswa tematik, internet,dan lingkungan

G. Tujuan Pembelajaran

Melalui model Make A Match dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mempresentasikan hasil penelusuran informasi tentang manfaat perubahan wujud benda dengan benar.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
	kegiatan guru	kegiatan siswa	
Pendahuluan	❖ Guru memberikan salam ❖ Guru menanyakan kabar ❖ Guru mengajak semua siswa berdoa'a untuk memulai kegiatan belajar ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. ❖ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang perubahan wujud benda ❖ Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu yaitu: (Jenis-jenis perubahan wujud benda)	❖ siswa menjawab salam ❖ siswa memberikan kabar ❖ Siswa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran ❖ Siswa mendengarkan gurunya yang sedang mengabsen kehadiran ❖ Siswa mengikuti guru yang melakukan ice breaking ❖ siswa mendengarkan gurunya ❖ siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya	15 menit
Inti	❖ Guru menyajikan materi perubahan wujud benda, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh dari perubahan wujud disekitar lingkungan sekolah.	❖ Siswa mengamati contoh dari perubahan wujud benda di sekitar lingkungan sekolah (Mengamati)	40 menit

	❖ Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru ❖ Peserta didik menyanyikan lagu” perubahan wujud benda” yang liriknya akan ditayangkan ddi depan kelas melalui tayangan video. PERUBAHAN WUJUD BENDA Nada: Naik Becak Tiga sifatnya benda padat,cair, juga gas Dari padat ke cair dinamakan mencair Dari cair ke padat dinamakan membeku Ubah, ubah, ubah selanjutnya Dari cair jadi gas dinamakan menguap	❖ Siswa memperhatikan gurunya menjelaskan materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (mengamati) ❖ Siswa menanyakan terkait dengan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (Menanya) ❖ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya dari penjelasan guru tadi yaitu perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (mencoba) ❖ Siswa mendengarkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa	
--	---	--	--

	Dari gas jadi cair dinamakan mengembun Itulah wujud benda, masih ada yang lain Ubah, ubah, ubah selanjutnya (3x) Dari gas jadi padat dinamakan mengkristal Dari padat jadi gas dinamakan menyublim Itulah wujud benda, semua ada enam Ayo, ayo, mari kita hafalkan ❖ Guru memberikan petunjuk tata cara kooperatif make a match ❖ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban ❖ Guru mengatur kelas dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok ❖ Guru membagikan kepada sebuah kartu soal /jawaban ❖ Guru meminta siswa memikirkan suatu soal/jawaban yang cocok dengan kartu yang di pegang ❖ Guru memberikan kesempatan kepada	yang menjawab pertanyaan gurunya. Menalar) ❖ Siswa mengikuti perintah yang diberikan guru ❖ Setiap kelompok diberikan waktu ± 15 menit untuk berdiskusi mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soalnya. (Kerjasama, Disiplin dan Tanggung Jawab) ❖ Kelompok yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban secara benar sebelum batas waktu yang ditentukan menjadi pemenang dan diberi point. (Jika sampai batas waktu tersebut belum ada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan benar, maka poin akan di hitung berdasarkan jumlah yang di dapat. ❖ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai wujud benda agar lebih memahaminya.	
--	--	--	--

	siswa untuk berdiskusi ❖ Guru meminta siswa pasangan kartu yang cocok dengan kartunya ❖ Guru menginformasikan kepada setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan batas waktu ❖ Guru meminta siswa mengemukakan hasil pemikiran terkait kartu soal/jawaban yang diberikan guru kepada teman diskusi kelompok pasangannya	❖ setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas mengkomunikasikan) setiap kelompok menyerahkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru	
Penutup	❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. (Evaluasi) ❖ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang disampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran ipa. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari ❖ Guru merapikan peralatan yang digunakan ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi dan berdo'a	❖ Siswa mendengarkan guru yang memberikan penguatan tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Guru dan siswa mengadakan refleksi / menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	15 menit

	untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	❖ Siswa bernyanyi dan berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan. ❖ Siswa penyalam guru dengan teratur dan bergiliran sebelum keluar dari kelas.	
--	--	--	--

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung

format penilaian sikap

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
			berani mengemukakan pendapat	percaya diri

2. Penilaian pengetahuan (tes lisan)

format penilaian pengetahuan

nomor soal	Skor	Kriteria penilaian
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah
	0	siswa tidak menjawab soal
	2	siswa menjawab soal dengan benar
	1	siswa menjawab soal tapi salah

	0	swa tidak menjawab soal
--	---	-------------------------

3. Penilaian keterampilan
format penilaian keterampilan

Baik = B

Cukup = C

Kurang = K

No	Nama siswa	Keterampilan								
		lancaran dalam melaporkan			nggunaan bahasa			enanggapi pertanyaan		

Padangsidimpuan, agustus 2024

Mengetahui

Wali Kelas IV

Peneliti

Nomsiara Sirait.S.Pd

Kartila adha fani

196706151992022002

Nim:2020500044

Kepala sekolah

Kamila Herni S.pd.S.D

196503151986042004

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Peneliti

Nama :Kartila Adha Fani

Nim :2020500044

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul :Penerapan Model Pembelajarann Kooferatif Make A Mecth Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat”

Nama Validator : Himsar, M.Pd

Hari/tanggal : Selasa/ 23 April 2024

A. Pengantar

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA dengan metode Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan pada materi perubahan wujud benda , Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya RPP ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan memberikan saran-saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak /Ibu dapat langsung menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
 2 = Kurang Valid
 3 = Valid
 4 = Sangat Valid

D. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Identitas				
2	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran IPA, materi perubahan wujud benda, Kelengkapan alokasi waktu				
3	Indikator pembelajaran				
4	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator pembelajaran IPA, materi perubahan wujud benda b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda, Kejelasan rumusan indikator terhadap pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda				
5	Pemilihan Materi				
6	a. Kesesuaian materi pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan tujuan pembelajaran b. Keruntutan susunan materi pelajaran IPA perubahan wujud benda				
7	Kegiatan pembelajaran				
8	a. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap pendekatan saintifik yaitu: 1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar 5. mengkomunikasikan				

	b. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran				
	hasa				
	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia b. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami c. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda				
	aktu				
	a. Kesesuaian waktu yang digunakan dengan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda b. Alokasi waktu lebih banyak digunakan untuk tahap kegiatan pembelajaran				
	milihan sumber belajar				
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pelajaran perubahan wujud benda				
	nilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap materi perubahan wujud benda				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan

A= dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

E. Kesimpulan

Secara umum Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dinilai dinyatakan

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak dapat digunakan

Padangsidempuan April 2024

Himsar M. Pd.

NIDN. 2011048501

LEMBAR TEST PILIHAN BERGANDA

Kerjakan di buku latihanmu.

Jawablah soal-soal berikut ini dengan baik dan benar.

No	KD/Materi	Indikator Soal	Level Kognitif (C1-C6)	Butir Soal	Komentar/Tanggapan
1.	3.5.1.Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C1 (Mengingat)	Benda dapat dikelompokkan berdasarkan wujudnya menjadi... A. Padat, cair dan uap B. Cair, es dan keras C. Padat, cair dan gas D. Keras, lunak dan sangat keras Kunci Jawaban : C	
2.	3.5.2.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menyebutkan contoh benda cair.	C1 (Mengingat)	Berikut ini adalah contoh benda cair, kecuali... A. Agar-agar B. Minyak C. Air D. Susu Kunci Jawaban : D	
3.	3.5.3.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C1 (Mengingat)	Berikut yang tidak berubah bentuk dan volumenya ketika dipindahkan adalah... A. Benda padat B. Benda uap C. Benda gas	

				D. Benda cair Kunci Jawaban : A	
4.	3.5.4 Mengana- lisis perubahan wujud benda di sekitar kita.	Menjabarkan definisi perubahan wujud benda.	C2 (Memahami)	Kamper atau kapur barus didalam lemari semakin lama semakin habis. Hal itu menunjukkan perubahan wujud benda dari... A. Padat menjadi cair B. Air menjadi gas C. Padat menjadi uap D. Padat menjadi gas Kunci Jawaban : D	
5.	3.5.5.Menyebutk an perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menjabarkan definisi perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C2 (Memahami)	Berikut adalah benda yang dapat menguap ketika dipanaskan, kecuali... A. Air B. Susu C. Minyak D. Tanah Kunci Jawaban : D	
6.	3.5.1.Menyebut- kan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menentukan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya. .	C3 (Menerapkan)	Kayu yang sering digunakan untuk membuat berbagai perabotan rumah tangga karena mempunyai sifat... A. Keras dan kedap air B. Keras dan mudah dibentuk C. Mudah dibentuk dan ringan D. Ringan dan sulit lapuk	

				Kunci Jawaban : B	
7.	3.5.2.Menyebutkan perubahan wujud benda berdasrkan sifatnya.	Menentukan sifat-sifat dari perubahan wujud benda.	C3 (Menerapkan)	Benda yang mempunyai sifat ringan dan kedap air adalah... A. Besi B. Logam C. Plastik D. Kain Kunci Jawaban : D	
8.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis es krim yang diminum ketika cuaca panas.	C4 (Menganalisis)	Banu membeli es krim karena cuaca sedang panas. Kemudian Banu meminumnya diluar ruangan. Es krim tersebut akan mengalami... A. Membeku B. Mencair C. Menguap D. Menyublim Kunci Jawaban : B	
9.	3.5.2 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya .	Menganalisis definisi perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C4 (Menganalisis)	Perhatikan peristiwa berikut: 1. Munculnya titik air dibagian luar gelas diisi air es. 2. Menjemur pakaian di bawah terik matahari. 3. Meletakkan bensin di tempat terbuka. Berikut peristiwa yang	

				mengalami perubahan wujud benda menguap adalah... A. 1 dan 2 B. 2 dan 3 C. 3 D. Semua benar Kunci Jawaban : B	
10.	3.5.3 Menjelaskan sifat dari perubahan wujud benda.	Menganalisis perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C4 (Menganalisis)	Perhatikan peristiwa berikut: 1. Memasukkan air ke dalam freezer. 2. Memanaskan lilin untuk pembuatan batik 3. Pembuatan agar-agar. Berikut peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda padat adalah... A. 1 B. 2 dan 3 C. 3 D. 1 dan 3 Kunci Jawaban : D	
11.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu	C1 (Mengingat)	Proses perubahan langsung dari zat padat menjadi gas disebut... A. Kondensasi B. Penguapan C. Sublimasi	

				D. Mencair Kunci Jawaban: C	
12.	3.5.2 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	Menyebutkan benda-benda yang dapat menguap	C1 (Mengingat)	Benda-benda dibawah ini yang dapat menguap ketika terkena sinar matahari adalah... A. Tanah, pasir, dan batu B. Emas, perak dan perunggu C. Air, sirup dan susu D. Besi, seng dan aluminium Kunci Jawaban:C	
13.	3.5.3 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	Menyebutkan sifat dari benda cair	C1 (Mengingat)	Benda cair mempunyai ciri khusus yaitu dapat... A. Berubah menempati ruang B. Memadat jika dipanaskan C. Mencair jika dibekukan D. Berubah massanya Kunci Jawaban: A	
14.	3.5.1 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	Menjabarkan definisi perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	C2 (Memahami)	Balon yang ditiup terus lama kelamaan akan meletus karena benda gas memiliki... A. Gaya gravitasi B. Massa yang berat C. Gaya pegas	

				D. Tekanan Jawaban:D	
15.	3.5.2 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	Menjabarkan definisi perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya	C2 (Memahami)	Perubahan wujud benda yang terjadi pada pemanasan air secara terus-menerus sampai habis adalah... A. Gas ke cair B. Cair ke cair C. Cair ke gas D. Cair ke padat Jawaban:A	
16.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya..	Menentukan sifat dari perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C3 (Menerapkan)	Peralatan dapur banyak yang menggunakan logam karena... A. Sifatnya yang keras dan tahan lama B. Sifatnya lunak dan ringan C. Sifatnya yang tahan panas dan ringan D. Sifatnya elastis dan tahan panas Kunci Jawaban : A	
17.	3.5.1. Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis es krim yang diminum ketika cuaca panas.	C4 (Menganalisis)	Banu membeli es krim karena cuaca sedang panas. Kemudian Banu meminumnya diluar ruangan. Es krim tersebut	

				akan mengalami... A. Membeku B. Mencair C. Menguap D. Menyublim Kunci Jawaban : B	
18.	3.5.2 Menyebutkan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C4 (Menganalisis)	Perhatikan peristiwa berikut: 1. Dina menghembuskan nafas ke cermin, maka akan ada titik air 2. Menjemur pakaian pada siang hari. 3. Meletakkan kapur barus di dalam lemari Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda menguap adalah... A. 1 dan 2 B. 1 C. 2 dan 3 D. 3 Kunci Jawaban : A	
19.	3.5.3 .Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis kapur barus yang diletakkan dalam kamar mandi.	C4 (Menganalisis)	Perhatikan peristiwa berikut: 1. Sumbu pada lilin yang dibakar lama-kelamaan akan semakin pendek. 2. Jus jeruk yang diletakkan dalam kulkas	

				3. Kapur barus yang diletakkan dalam kamar mandi, akan mengecil dan hilang. Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda menyublim adalah... A. 3 B. 1 dan 2 C. 1 dan 3 D. 2 dan 3 Kunci Jawaban : C	
20.	3.5.4. Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis perubahan gas menjadi cair.	C4 (Menganalisis)	Perhatikan pernyataan di bawah ini! 1. Air mendidih ketika dipanaskan 2. Harum parfum yang lama-kelamaan akan menghilang 3. Embun yang turun di pagi hari A. 1 dan 2 B. 2 C. 2 dan 3 D. 3 Kunci Jawaban : A	
21.	3.5.1. Menjelaskan perubahan wujud benda	Mengidentifikasi macam-macam	C1 (Mengingat)	Es batu yang ditambahkan minuman sirup mengalami perubahan wujud... A. Benda cair menjadi gas	

	berdasarkan sifatnya.	perubahan wujud benda		B. Benda padat menjadi cair C. Benda padat menjadi gas D. Benda cair menjadi padat Kunci Jawaban:B	
22.	3.5.2 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda	C1 (Mengingat)	Menurut wujudnya benda dibedakan menjadi... A. 2 B. 3 C. 4 D. 5 Kunci Jawaban:B	
23.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menjabarkan definisi perubahan wujud benda gas	C2 (Memahami)	Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan biasanya merupakan sifat dari benda... A. Padat B. Cair C. Gas D. Padat dan gas Kunci Jawaban:C	
24.	3.5.2 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menjabarkan definisi bentuk perubahan wujud benda menguap	C2 (Memahami)	Ketika tangan kita ditetesi dengan spritus, maka tangan kita akan terasa dingin. Hal ini mengalami bentuk perubahan wujud benda yaitu... A. Membeku menerima	

				kalor B. Menguap, memerlukan kalor C. Mencair, memerlukan kalor D. Mencair, melepaskan kalor Jawaban: B	
25.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya..	Menentukan sifat dari perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C3 (Menerapkan)	Mula-mula Andi menuangkan air panas sebanyak 2 liter ke dalam ember kemudian Andi mencampurkan air panas tersebut dengan 1 liter air dingin. Maka suhu yang dihasilkan adalah... A. Akan menjadi lebih panas B. Panasnya berkurang C. Tidak ada perubahan suhu D. Air menjadi sangat dingin Jawaban: B	
26.	3.5.1. Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menganalisis jus jeruk yang dimasukkan ke dalam kulkas.	C4 (Menganalisis)	Mila memasukkan jus jeruknya ke dalam kulkas. Setelah beberapa jam ia ingin mengambil jus jeruknya lagi. Ternyata jus jeruknya sudah mengeras	

				mejadi es. Peristiwa ini adalah contoh perubahan wujud benda, yaitu... A. Mengeras B. Menguap C. Menyublim D. Membeku Kunci Jawaban : D	
27.	3.5.2.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Memeriksa isian yang tepat tentang perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C4 (Menganalisis)	Avinda membeli es teh pada waktu istirahat disekolah. Ternyata lama-kelamaan air di dalam gelas menjadi bertambah dan es batu di dalam gelas menjadi berkurang. Peristiwa yang terjadi pada es teh adalah... A. Membeku B. Mencair C. Menyublim D. Mengembun Kunci Jawaban : B	
28.	3.5.3Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Membuat hipotesis sifat-sifat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	C4 (Menganalisis)	Naila bersama teman-temannya sedang membuat agar-agar untuk para tamu. Ketika dimasukkan dalam wadah, agar-agar masih berbentuk cairan. Akan tetapi setelah beberapa menit agar-agar tersebut berubah menjadi kaku dan	

				memiliki bentuk yang sama seperti wadahnya. Peristiwa yang terjadi pada pembuatan agar-agar ini adalah... A. Mencair B. Menguap C. Melebur D. Membeku Kunci Jawaban : D	
29.	3.5.4.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Memeriksa isian yang tepat tentang perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	C4 (Mengevaluasi)	Perhatikan peristiwa berikut: 1. Bensin yang dibiarkan ditempat terbuka akan habis 2. Meletakkan es batu dalam gelas maka gelas akan basah 3. Terbentuknya salju dari partikel uap air yang mendingin diatmosfer Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda mengkristal adalah... A. 1 B. 3 C. 1 dan 2 D. 2 dan 3 Kunci Jawaban : B	

30.	3.5.5.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Merancang perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya yang benar pada peristiwa hujan.	C5 (Mengevaluasi)	Pada sore hari langit tampak mendung. Beberapa menit kemudian turunlah hujan. Proses perubahan wujud benda peristiwa hujan yaitu... A. Awan (padat) menjadi hujan (cair) B. Awan (gas) menjadi hujan (cair) C. Awan (cair) menjadi hujan (gas) D. Awan (padat) menjadi hujan (cair) Kunci Jawaban : B	
31.	3.5.1.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menemukan percobaan pada peristiwa lilin yang dipanaskan.	C4 (Menganalisis)	Banu, Indah, Tono dan Chantika melakukan suatu percobaan. Mereka meletakkan masing-masing 1 buah lilin pada 2 pemanas yang berbeda. Pemanas yang satu nyala apinya lebih besar dibandingkan pemanas lain. Percobaan tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa... A. Volumnya benda tetap meski kalor yang diterima berbeda B. Semakin besar kalor yang diterima, semakin	

				cepat mencair C. Semakin kecil kalor yang diterima, semakin cepat mencair D. Volume benda berubah tergantung kalor yang diterima Kunci Jawaban : B	
32.	3.5.2.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menemukan percobaan pada peristiwa perubahan suhu karena kalor.	C4 (Menganalisis)	Berikut merupakan contoh aktivitas sehari-hari: 1) Saat memasak air yang dingin berubah menjadi panas 2) Setelah berolahraga tubuh menjadi berkeringat 3) Sendok menjadi panas saat digunakan mengaduk kopi 4) Besi yang dibakar akan menjadi panas 5) Makan ketika lapar Berdasarkan contoh diatas, yang bukan merupakan peristiwa perubahan suhu karena kalor adalah... A. 1, 2 dan 3 B. 2 dan 4 C. 3, 4 dan 5 D. 5 saja Jawaban:D	

33.	3.5.3.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menemukan percobaan pada peristiwa perubahan wujud benda membeku	C6 (mengkreasikan)	Berikut adalah tahapan percobaan perubahan wujud benda membeku. 1)ambil 1 buah gelas 2)masukkan gelas yang sudah di isi dengan air ke dalam kulkas 3)diamkan beberapa menit 4)kemudian tuangkan air ke dalam gelas secukupnya 5)air menjadi padat Urutan yang tepat dalam tahap percobaan perubahan wujud benda membeku adalah... A. 1-2-3-4-5 B. 3-5-2-4-5 C. 2-1-4-5-3 D. 1-4-2-3-5 Jawaban:D	
34.	3.5.4.Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Menemukan percobaan pada peristiwa perubahan wujud benda menguap	C4 (Menganalisis)	Berikut adalah tahapan percobaan wujud benda menguap: 1)Letakkan panci diatas kompor 2)kemudian tunggu beberapa menit 3)tuangkan air ke dalam panci 4)selanjutnya hidupkan kompor	

				5)ambillah sebuah panik 6)air menjadi panas dan menguap Urutan yang tepat dalam tahap percobaan perubahan wujud benda menguap adalah... A. 1-2-3-4-5-6 B. 4-3-2-5-6-1 C. 3-1-4-6-5-2 D. 5-3-1-4-2-6 Jawaban:D	
35.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu	C2 (Memahami)	Jika sebuah besi di panaskan dengan api, maka suhu yang dimiliki oleh besi tersebut akan berubah menjadi... A. Menjadi dingin B. Tidak ada perubahan C. Berubah menjadi panas D. Meleleh Jawaban:D	
36.	3.5.2 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu	C2 (Memahami)	Susu-Es batu- Asap Secara berurutan benda-benda diatas adalah... A. Cair-cair-gas B. Cair-padat-gas C. Air-cair-uap D. Padat-cair-gas Jawaban:B	

37.	3.5.1 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda	C1 (Mengingat)	Benda cair menekan ke arah... A. Arah atas B. Arah bawah C. Segala arah D. Arah cahaya Jawaban:C	
38.	3.5.2 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda	C1 (Mengingat)	Berikut adalah benda yang menguap ketika dipanaskan, kecuali... A. Air B. Susu C. Minyak D. Tanah Jawabann:D	
39.	3.5.3 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda	C1 (Mengingat)	Mengembun adalah proses perubahan benda... A. Padat menjadi gas B. Padat menjadi cair C. Gas menjadi padat D. Gas menjadi cair Jawabannya:D	
40.	3.5.4 Menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya.	Mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda	C1 (Mengingat)	Benda-benda dibawah ini yang dapat menguap ketika terkena sinar matahari adalah... A. Tanah, pasir, dan batu B. Emas, perak, dan susu C. Air, sirup dan susu	

				D. Besi, seng dan aluminium Jawabannya:C	
--	--	--	--	--	--

Padangsidimpuan, April 2024
Validator,

Himsar, M. Pd.
NIDN. 2011048501

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri 10 Air Merah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Pokok Bahasan : Perubahan wujud benda
Nama Validator : Himsar, M. Pd.
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Soal sesuai dengan KD dan materi perubahan wujud benda				
	2. Soal sesuai dengan indikator dan materi perubahan wujud benda.				
	3. Pokok soal yang digunakan tentang perubahan wujud benda disajikan dengan jelas..				

	4. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi perubahan wujud benda yang diukur.				
II	B. Konstruksi				
	1. Pokok soal tentang perubahan wujud benda dirumuskan dengan jelas.				
	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal tentang perubahan wujud benda.				
	3. Soal perubahan wujud benda di sesuaikan dengan tingkat ranah kognitif siswa				
	4. Pokok soal tentang perubahan wujud benda tidak memberikan makna ganda.				
	5. Melibatkan siswa secara aktif dan mandiri dalam pembejaran				
III	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang perubahan wujud benda menggunakan bahasa yang sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia				
	2. Penulisan soal tentang perubahan wujud benda menggunakan bahasa yang komunikatif.				
	3. Penulisan soal tentang perubahan wujud benda menggunakan kalimat jelas dan mudah dimengerti.				
	4. Pemilihan kosa kata mudah di baca oleh siswa				

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

Padangsidimpuan, April 2024

Validator,

Himsar, M. Pd.

NIDN. 2011048501

Lampiran 6

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajarann Kooferatif Make A Mecth Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat”

Yang disusun oleh:

Nama : Kartila Adha Fani

Nim : 2020500044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, April 2024
Validator,

Himsar, M. Pd
NIDN. 2011048501

Lampiran 7

Lembar Observasi Guru

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memulai Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar				
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar A. Menyampaikan bahan pelajaran B. Memberi contoh C. Menggunakan media D. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif E. Memberi penguatan				
3	Mengorganisasikan Waktu, dan Fasilitas belajar A. Mengatur penggunaan waktu B. Mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas				
4	Melaksanakan Penelitian Proses Hasil Belajar A. Melaksanakan penelitian selama PBM berlangsung B. Melaksanakan penilaian pada akhir belajar				
5	Aktifitas Siswa A. Berpartisipasi dalam pembelajaran B. Bertanya kepada guru C. Mendengar dan memperhatikan guru				
6	Mengakhiri Pembelajaran Menyimpulkan pembelajaran				

Lampiran 8

Lembar Observasi Siswa

Petunjuk : Beri tanda *cek list* (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

Kriteria : 1= Kurang

2= Sedang

3= Baik

4= Sangat Baik

No	Soal	1	2	3	4
1	Aktivitas siswa aktif dalam kelas a. Bertanya b. mengemukakan gagasan				
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru a. Belajar mencoba mengamati perubahan wujud benda b. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil dari percobaan perubahan wujud benda				
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain pada saat diskusi kelompok				
4	Siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik a. Menguasai keterampilan yang diperlukan b. Siswa lebih sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar c. Murid menggunakan waktu baiknya kita belajar				
5	Siswa memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi a. Berani mencoba membaca b. Berani bertanya c. Berani mengemukakan pendapat				
6	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan penelitian.



Gambar. 2

Mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*.



Gambar. 3
Peneliti mendorong siswa aktif bergerak mencari pasangan kartu mereka



Gambar. 4
Melakukan pengamatan (observasi) pada kegiatan pembelajaran



Gambar. 5
Peneliti melakukan pembelajaran siklus II



Gambar. 6
Peneliti menyampaikan materi.



Gambar. 7
Menjelaskan aturan main kepada siswa



Gambar. 8
Menutup kegiatan pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

13 Juni 2024

Nomor : B3667/Un.28/E.1/PP. 00.9/06/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
2. Asriana Harahap, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : kartila Adha Fani
NIM : 2020500044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 3845 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Juni 2024

Yth. Kepala SD Negeri 10 Air Merah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Kartila Adha Fani
NIM : 2020500044
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kabag TU FTIK

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPTD. SD NEGERI 10 AIR MERAH

Jalan Pembangunan, Desa Air Merah, Kecamatan Kampung Rakyat
NPSN : 10205949 email : sdn112245airmerah@gmail.com
Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kode Pos : 21463



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 13 /SDN 10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 10 Air Merah :

Nama : KAMILA HERNI, S.Pd.SD
NIP : 19650315 198604 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD. SDN 10 Air Merah

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-3845 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2024 Tanggal 15 Juni 2024 tentang permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : KARTILA ADHA FANI
NIM : 2020500044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian di UPTD. SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, untuk keperluan skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 10 Air Merah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Air Merah, 22 Juli 2024

Kepala Sekolah UPTD. SD Negeri 10 Air Merah



KAMILA HERNI, S.Pd.SD
NIP. 19650315 198604 2 004